

SKRIPSI
UPAYA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENCEGAH
RADIKALISME PESERTA DIDIK SMA KESUMA BHAKTI BEKRI
LAMPUNG TENGAH

Oleh :
YUNITA DWI PERTIWI
NPM : 1901010077



Program Studi Pendidikan Agama Islam
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO
1445 H /2024 M

UPAYA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENCEGAH
RADIKALISME PESERTA DIDIK SMA KESUMA BHAKTI
BEKRI LAMPUNG TENGAH

Diajukan Untuk Memenuhi Tugas Akhir dan Sebagian Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Agama Islam (S.Pd)

Oleh :

YUNITA DWI PERTIWI

1901010077

Pembimbing : BASRI, M.Ag.

Program Studi Pendidikan Agama Islam

Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO

1445 H /2024 M



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.ialn@metrouniv.ac.id

NOTA DINAS

Nomor : -
Lampiran : 1 (Satu) Berkas
Perihal : Permohonan Dimunaqosyahkan

Kepada Yth,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri Metro
di-

Tempat

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Setelah kami mengadakan pemeriksaan dan bimbingan seperlunya, maka Skripsi penelitian yang telah disusun oleh :

Nama : Yunta Dwi Pertiwi
NPM : 1901010077
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Prodi : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Yang berjudul : UPAYA PENDIDIK UPAYA GURU PENDIDIDKAN
AGAMA ISLAM DALAM MENCEGAH PAHAM
RADIKALSME PESERTA DIDIK SMA KESUMA
BHAKTI BEKRI LAMPUNG TENGAH

Sudah kami setuju dan dapat diajukan ke Fakultas Tarbiyah dan Ilmu
Keguruan Institut Agama Islam Negeri Metro untuk dimunaqosyahkan.

Demikian harapan kami dan atas perhatiannya saya ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Mengetahui
Ketua Prodi

Muhammad Ali, M.Pd.I.
NIP. 19780314 200710 1 003



Metro, 25 Januari 2024
Pembimbing

Basri, M.Ag
NIP. 19670813 200604 1 001

PERSETUJUAN

Judul : UPAYA GURU PENDIDIKAN AGAMA
ISLAM DALAM MENCEGAH PAHAM
RADIKALSME PESERTA DIDIK SMA
KESUMA BHAKTI BEKRI LAMPUNG
TENGAH
Nama : Yunta Dwi Pertiwi
NPM : 1901010077
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Prodi : Pendidikan Agama Islam (PAI)

DISETUJUI

Untuk diajukan dalam siding munaqosyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu
Keguruan IAIN Metro.

Metro, 25 Januari 2024

Dosen Pembimbing



Basri, M.Ag

NIP. 19670813 200604 1 001



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iaim@metrouniv.ac.id

PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

No: B-1285/111.20.1/D/PP-00-9/02/2024

Skripsi dengan judul: UPAYA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENCEGAH RADIKALISME PESERTA DIDIK SMA KESUMA BHAKTI BEKERI LAMPUNG TENGAH, disusun oleh: Yunita Dwi Pertiwi, NPM. 1901010077 Program Studi: Pendidikan Agama Islam (PAI) telah diujikan dalam Sidang Munaqosyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan pada hari/tanggal: Kamis 15 Februari 2024.

TIM PENGUJI

Ketua/Moderator : Basri, M.Ag

Penguji I : Umar, M.Pd.I

Penguji II : Muh. Badarudin, M.Pd.I

Sekretaris : Anita Lisdiana, M.Pd



Mengetahui

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



Dr. Zuhairi, M.Pd

NIP. 196206121989031006

ABSTRAK

UPAYA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENCEGAH RADIKALISME PESERTA DIDIK SMA KESUMA BHAKTI BEKRI LAMPUNG TANGAH

**Oleh:
Yunita Dwi Pertiwi**

Penelitian ini dilatar belakangi dengan masalah yaitu kurangnya pemahaman peserta didik akan tindakan yang bisa mengarah ke bibit-bibit radikalisme, tanpa disadari tindakan radikalisme muncul dari kebiasaan –kebiasaan yang kurang baik. Radikalisme merupakan yang harus segera diatasi dan dihindarkan dari peserta didik karena bertentangan dengan agama Islam yang rahmatan lil ‘alamin serta tidak sesuai dengan tujuan diselenggarakannya pendidikan Islam itu sendiri. Radikalisme menginginkan adanya perubahan total dari segi sosial, agama maupun politik. Tindakannya yang ekstrim, dan pemikiran yang dangkal mereka tidak memikirkan adanya dampak dari perbuatannya. Radikalisme juga tidak menerima adanya perbedaan, mereka merasa ajarannya lah yang paling benar di antara yang lain dan menganggap musuh yang berbeda dengan keyakinannya. Guru PAI merupakan salah satu pihak yang bertugas dan bertanggung jawab dalam menghindarkan peserta didik dari tepaparnya akan radikalisme tersebut.

Pertanyaan penelitian dalam penelitian ini adalah “Bagaimana upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam mencegah radikalisme peserta didik SMA Kesuma Bhakti”? Fokus tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam mencegah radikalisme SMA Kesuma Bhakti.

Penelitian ini menggunakan jenis pendekatan kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi. Teknik penjamin keabsahan data menggunakan triangulasi teknik. Teknik analisis data dilakukan dengan tahapan yang pertama yaitu data reduction selanjutnya display data dan yang terakhir verifikasi. Teknik uji keabsahan data menggunakan pendekatan dekdutif.

Bedasarkan hasil penelitian diperoleh kesimpulan dari wawancara bahwa dalam mencegah radikalisme guru PAI melakukan beberapa upaya yakni dengan 1) Mengoreksi ulang buku ataupun referensi yang akan digunakan untuk bahan ajar, karena radikalisme telah merambah kedunia pendidkan salah satunya dengan lewat buku ataupun referensi ajar sekolah. 2) Memberikan pengetahuan Islam yang memadai dan sesuai dengan ajaran yang di bawa nabi Muhammad Saw 3) Menanamkan nilai-nilai toleransi dan 4) Memberikan penjelasan tentang arti jihad agama yang benar sesuai dari pedoman Al-Quran dan AI-Hadis.

Kata kunci: Upaya Guru dan Mencegah Radikalisme

ORISINALITAS PENELITIAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Yunta Dwi Pertiwi
NPM : 1901010077
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Prodi : Pendidikan Agama Islam (PAI)

Menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan asli hasil penelitian saya kecuali bagian-bagian tertentu yang dirujuk dari sumber dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Metro, 25 Januari 2024

Yang menyatakan



Yunita Dwi Pertiwi
NPM.1901010077

MOTTO

كُتِبَ عَلَيْكُمُ الْقِتَالُ وَهُوَ كُرْهُ لَكُمْ وَعَسَىٰ أَن تَكْرَهُوا شَيْئًا وَهُوَ خَيْرٌ
لَّكُمْ وَعَسَىٰ أَن تُحِبُّوا شَيْئًا وَهُوَ شَرٌّ لَّكُمْ وَاللَّهُ يَعْلَمُ وَأَنْتُمْ لَا تَعْلَمُونَ ﴿٢١٦﴾

Artinya: “Boleh jadi kamu membenci sesuatu, padahal itu baik bagimu dan boleh jadi kamu menyukai sesuatu, padahal itu buruk bagimu. Allah mengetahui, sedangkan kamu tidak mengetahui.” (Q.S. Al-Baqarah(2):216)¹

¹ Q.S. Al-Baqarah (2):216

PERSEMBAHAN

Tiada kata yang pantas diucapkan selain bersyukur kepada Allah SWT, yang telah melimpahkan kesempatan yang sangat besar kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan program studi S1 Keguruan (S.Pd). Keberhasilan ini penulis persembahkan kepada :

1. Mama saya tercinta, mama Sam yang selalu memberikanku semangat, dukungan dan terimakasih atas segala doa-doanya yang menyertai dalam penyelesaian skripsi ini.
2. Ayah yang saya sayangi yang telah memberikan support system dalam menempuh cerita hidup saya sampai detik ini.
3. Almamater tercinta Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah puji syukur kehadiran Allah SWT, atas taufiq, rahmat, dan hidayah-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini. Penulisan skripsi ini adalah salah satu bagian dari persyaratan untuk menyelesaikan pendidikan program Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Metro. Penulis mengucapkan terimakasih kepada :

1. Prof. Dr. Hj. Siti Nurjanah, M.Ag, PIA sebagai Rektor IAIN Metro.
2. Dr. Zuhairi, M.Pd sebagai Dekan FTIK IAIN Metro.
3. Muhammad Ali, M.Pd.I sebagai Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam.
4. Basri, M.Ag sebagai Dosen Pembimbing yang selalu memberikan bimbingannya dengan penuh kesabaran dan keikhlasan.
5. Novita Herawati, M.Pd sebagai sekertaris Prodi PAI.
6. Riska Dwi Wahyuni sahabat saya terimakasih atas doa dan support serta teman-teman yunita yang telah membatu kesuksesan dalam penyusun skripsi.

Peneliti berharap semoga penelitian ini dapat bermanfaat khususnya bagi peneliti dan pembaca pada umumnya. Peneliti menyadari bahwa skripsi ini jauh dari kata sempurna, maka kritik dan saran demi perbaikan skripsi ini sangat diharapkan.

Metro, 25 Januari 2024

Peneliti,



Yunita Dwi Pertiwi

NPM.1901010077

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN NOTA DINAS.....	iii
HALAMAN PERSETUJUAN	iv
HALAMAN PENGESAHAN	v
ABSTRAK	vi
ORISINALITAS PENELITIAN.....	vii
HALAMAN MOTTO	viii
HALAMAN PERSEMBAHAN	ix
KATA PENGANTAR.....	x
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	xv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Pertanyaan Penelitian	5
C. Tujuan	5
D. Manfaat Penelitian	6
E. Penelitian Relevan.....	7
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Upaya Guru Pendidikan Agama Islam	10
1. PengertianUpaya Guru	10

2. Upaya Guru Pendidikan Agama Islam.....	11
3. PentingnyaUpaya Guru PAI dalamPembelajaran	13
B. Radikalisme.....	15
1. Pengertian Radikalisme.....	15
2. Ciri-Ciri Radikalisme.....	17
3. Upaya Mencegah Penyebaran Radikalisme di Sekolah.....	19

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis dan Sifat Penelitian	22
B. Sumber Data.....	23
C. Teknik Pengumpulan Data.....	24
D. Teknik Penjamin Keabsahan Data	27
E. Teknik Analisis Data.....	29

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian	32
1. Deskripsi Lokasi Penelitian.....	32
a. Sejarah Berdirinya SMA Kesuma Bhakti	32
b. Profil SMA Kesums Bhakti.....	34
c. Visi Misi dan Tujuan SMA Kesuma Bhakti	34
d. Keadaan Guru dan Karyawan SMA Kesuma Bhakti.....	35
e. Keadaan Siswa Siswi SMA Kesuma Bhakti	37
f. Keadaan Sarana dan Prasarana SMA Kesuma Bhakti	37
g. Struktur Organisasi SMA Kesuma Bhakti	39
B. Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mencegah Radikalime Peserta Didik SMA Kesuma Bhakti.....	40

C. Pembahasan.....	44
BAB V PENUTUP	
A. Simpulan	47
B. Saran.....	48
DAFTAR PUSTAKA	49
LAMPIRAN-LAMPIRAN	52
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	91

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 :	29
Tabel 4.1 :	33
Tabel 4.2 :	36
Tabel 4.3 :	38
Tabel 4.4 :	38

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Struktur Organisasi Madrasah:	40
------------------------------------------------	----

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran-lampiran

Surat Bimbingan Skripsi

Surat Izin Research

Surat Balasan Research

Surat Keterangan Bebas Pustaka

Surat Keterangan Bebas Pustaka Jurusan

Alat Pengumpul Data (APD)

Outline

Hasil Dokumentasi Penelitian

Kartu Konsultasi Bimbingan

Turnitin

Riwayat Hidup

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Upaya guru Pendidikan Agama Islam dilakukan dengan semaksimal mungkin, untuk mencapai maksud dan tujuan pelajaran Pendidikan Agama Islam itu sendiri yaitu berupaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, hingga mengimani, bertakwa dan berakhlak mulia dalam mengamalkan ajaran agama Islam dari sumber utamanya kitab suci Al-Quran dan Al-Hadits, melalui kegiatan bimbingan, pembelajaran latihan, serta penggunaan pengalaman, disertai dengan tuntutan untuk menghormati penganut agama lain dalam hubungan kerukunan antar umat beragama dalam masyarakat hingga terwujud kesatuan dan persatuan bangsa yang damai.¹ Upaya guru agama Islam bukan hanya sekedar mengajarkan nilai-nilai keislaman tetapi juga harus bisa menciptakan nilai perdamaian yaitu untuk mengantisipasi adanya radikalisme masuk ke sekolah. Kesempatan ini sejalan dengan tujuan Pendidikan Agama Islam dan sesuai prinsip ajaran agama Islam yang mengajarkan nilai-nilai Rahmatan lil alamin.

Radikalisme telah masuk ke dunia pendidikan dan berbagai lapisan seperti sosial-politik dan terutama lapisan keagamaan seperti agama Islam. Aksi radikalisme yang mengatasnamakan Islam dalam aksinya telah menuai banyak kritik dan kecaman di tengah masyarakat.

¹ Marda Umar dan Feby Ismail, *Pendidikan Agama Islam (konsep dasar bagi mahasiswa perguruan tinggi umum)* (Purwokerto Selatan: CV. Pena Persada, 2020), 2.

Dunia pendidikan telah menuai ancaman dari kelompok radikalisme ini merambah ke sekolah karena usia labil siswa sangat mudah dipengaruhi, sehingga siswa wajib mempelajari dan mewaspadaai bahaya radikalisme tersebut, karena Islam sendiri adalah agama yang menjadi rahmat bagi alam semesta (Rahmatan lil alamin). Penyampaian ajaran Islam harus dengan cara yang baik dan damai, tanpa melibatkan adanya kekerasan di atas perbedaan.² Islam sangat menganjurkan untuk menjalin silaturahmi, yakni dengan mendekatkan yang jauh dan mengeratkan yang dekat, bukan menjadikan permusuhan dan kekerasan dijelaskan dalam Q.S Al- Baqarah ayat 256 sebagai berikut.

Al-Quran surat Al-Baqarah ayat 256, telah tertulis sebagai berikut:

لَا إِكْرَاهَ فِي الدِّينِ ۚ قَدْ تَبَيَّنَ الرُّشْدُ مِنَ الْغَيِّ ۚ فَمَنْ يَكْفُرْ
بِالطَّاغُوتِ وَيُؤْمِنْ بِاللَّهِ فَقَدِ اسْتَمْسَكَ بِالْعُرْوَةِ الْوُثْقَىٰ لَا
أَنْفِصَامَ لَهَا ۗ وَاللَّهُ سَمِيعٌ عَلِيمٌ ﴿٢٥٦﴾

Artinya : Tidak ada paksaan untuk (memasuki) agama (Islam); sesungguhnya telah jelas jalan yang benar dari pada jalan yang sesat. Karena itu barang siapa yang ingkar kepada selain Allah dan beriman kepada Allah, maka sesungguhnya ia telah terkait kepada buhul tali yang sangat kuat yang tidak akan putus. Dan Allah Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui.³

Ayat di atas menjelaskan bahwa agama Islam melarang menggunakan kekerasan dan pemaksaan dalam berdakwa akan seruan

² Amin Heidari, *Membentengi Sekolah dari Radikalisme* (Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kemenag RI), 7.

³ QS. al- Baqarah (2): 256.

masuk Islam. Umat Islam harus berpegang teguh dengan Al-Quran dan Al-Hadis dengan mencerminkan sifat yang rahmatan lil alamin bagi seluruh ciptaan Allah SWT.

Radikalisme merupakan bentuk ekspresi yang berlebihan dalam menyikapi permasalahan sosial keagamaan dan politik yang berlebihan, sehingga mengakibatkan sikap-sikap yang berada di luar batas kewajaran manusia.⁴ Radikalisme tumbuh dan berkembang, hampir di semua lapisan masyarakat, mulai dari kelas bawah hingga kalangan menengah atas. Penyebaran radikalisme sangat rentang terjadi di tengah umat Islam di berbagai negara, termasuk Indonesia. Para pembawa ini secara intensif mengusahakan insemnasi radikalisme melalui jalur-jalur dakwah dan pendidikan.

Guru Pendidikan Agama Islam diharapkan bisa menjadi salah satu garda untuk menangkal potensi radikalisme yang sedang mengglobal. Menangkal bahaya radikalisme tidak dapat diselesaikan hanya melalui jalur hukum, militer, polisi dan pemerinta semata, tetapi juga perlu melibatkan dunia pendidikan.⁵ Mengingat upaya guru yang sangat penting, maka guru dituntut untuk memiliki pemahaman dan kemampuan secara komprehensif tentang kompetensi sebagai pendidik.

Bentuk radikalisme dalam pendidikan tidak semuanya berupa aksi kekerasan, tetapi juga dapat diwujudkan dalam bentuk ucapan ataupun

⁴ Sirajuddin, *Literasi Pahami Radikalisme di Indonesia* (Bengkulu: CV. Zigie Utama, 2022), 3.

⁵ Agus Surya Bakti, *Merintis Jalan Mencegah Terorisme* (Jakarta: Semarak Lautan Warna Press, 2014), 136.

sikap yang berpotensi melahirkan kekerasan yang tidak sesuai dengan norma-norma pendidikan etika dan sopan santun yang seharusnya dijunjung tinggi semua pihak baik oleh guru maupun siswa. Bibit radikalisme yang muncul dari kebiasaan-kebiasaan yang kurang baik dalam lembaga pendidikan.

Berdasarkan prasurve pada tanggal 11 November 2022 di SMA Kesuma Bhakti, sejumlah peserta didik masih banyak yang belum paham akan radikalisme dan apa saja tindakan yang bisa menjadi bibit-bibit radikalisme muncul. Tanpa disadari, mereka pernah melakukan tindakan ataupun sikap yang jika menjadi kebiasaan akan mengarah ke tindakan radikalisme, sehingga pencegahan radikalisme harus dilakukan dari membiasakan perilaku yang baik, dalam hal etika berbicara tingkah lakunya, dan harus dipraktekkan pada semua pihak baik dari kepala sekolah, dewan guru, peserta didik maupun warga yang berada di lingkungan sekolah.⁶

Guru Pendidikan Agama Islam di SMA Kesuma Bhakti memiliki tanggung jawab untuk memberikan suasana lingkungan sekolah yang rahmatan lil alamin tidak mengatasnamakan agama dengan kekerasan. Guru Pendidikan Agama Islam dalam upaya mencegah radikalisme salah satunya yaitu mengembangkan bahan ajar PAI bernuansa pencegahan radikalisme, dan kegiatan-kegiatan pendukung yang mengarah pada pencegahan radikalisme. Mata pelajaran PAI yang merupakan suatu

⁶ Prasurve. SMA Kesuma Bhakti, pada 11 November 2022.

kewajiban yang harus diberikan oleh lembaga pendidikan untuk pembinaan iman dan taqwa peserta didik. Pelajaran PAI bertujuan untuk menciptakan sikap kedewasaan dalam beragama Islam yang benar sehingga tidak mudah terpancing dengan ideologi radikalisme.

Latar belakang diatas, penulis ingin meneliti tentang bagaimana *”Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mencegah Radikalisme Peserta Didik SMA Kesuma Bhakti Lampung Tengah”*

B. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas dapat peneliti ambil rumusan masalah sebagai berikut:

Bagaimana upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam mencegah radikalisme peserta didik SMA Kesuma Bhakti Bekri Lampung Tengah?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan dari rumusan masalah di atas peneliti dapat ambil tujuan penelitian sebagai berikut:

Penelitian kali ini ada tujuan yang ingin dicapai oleh penulis yaitu, untuk mengetahui Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam mencegah radikalisme SMA Kesuma Bhakti Bekri Lampung Tengah

D. Manfaat Penelitian.

1. Secara Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan dan pengetahuan referensi akademis bagi penulis, pendidik, peserta didik pada lingkungan sekolah. Terkait dengan upaya guru pendidikan agama Islam dalam mencegah radikalisme peserta didik SMA Kesuma Bhakti, kelak dapat dijadikan bahan konsep-konsep di masa mendatang serta menjadi bahan yang relevan.

2. Secara Praktis

a. Bagi lingkungan sekolah.

Hasil penelitian diharapkan menjadi sumber berita yang berharga dan bermanfaat bahan evaluasi untuk kebijakan dalam iklim sekolah dalam upaya mencegah radikalisme.

b. Bagi pendidik

Hasil penelitian diharapkan menjadi referensi akademis dan memberikan bagaimana cara guru mengupayakan mencegah radikalisme dalam iklim sekolah. Memberikan pengetahuan dan pertimbangan lebih pada peserta didik, dengan adanya aksi kelompok kekerasan dari radikalisme.

c. Bagi peserta didik

Hasil penelitian diharapkan menjadi wawasan bagi peserta didik atas bahayanya radikalisme, sehingga peserta

didik dapat menyikapi dengan kritisi dan waspada akan maraknya radikalisme.

E. Penelitian Relevan

Penelitian relevan yaitu penelitian yang hampir sama atau searah yang telah dilakukan lebih dulu. Tujuan dari penelitian relevan ini untuk menjadi acuan bagi peneliti supaya mengetahui perbedaan setiap hasil penelitian satu dengan yang lainnya. Untuk itu disini peneliti mencantumkan beberapa penelitian yang relevan dengan judul peneliti sebagai berikut:

1. Abdul Halik tahun 2016 dengan judul Strategi Kepala Madrasah dan Guru dalam Pencegahan Islam Radikal di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Mamuju. Dalam penelitian ini, penulis berfokus pada strategi kepala madrasah dan guru sebagai upaya mencegah Islam radikal di MAN Mamuju, faktor pendukung dalam penerapan strategi, dan implikasi terhadap pola keberagaman siswa di MAN Mamuju.⁷
2. Mufidul Abror 2016 yang berjudul, Radikalisasi dan Deradikalisasi Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Atas (Studi Multi Kasus di SMAN 3 Lamongan dan SMK NU Lamongan). Penelitian ini memfokuskan pembahasannya dalam mendeskripsikan materi yang berpotensi menimbulkan radikal dalam buku Pendidikan Agama Islam untuk SMA yang diterbitkan oleh Kemendikbud tahun 2014, dan usaha faktor pendukung serta

⁷ Abdul Halik, *Strategi Kepala Madrasah dan Guru Dalam Pencegahan Paham Islam Radikal Di Madrasah Aliyah Negeri Mamuju* (Tesis: UIN Alauddin Makassar, 2016).

penghambat deradikalisasi di SMAN 3 Lamongan dan SMK NU Lamongan.⁸

3. Tahsis Alam Robithoh tahun 2013 dengan judul Peranan Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menangkal Bahaya Terorisme (Studi di SMA Negeri Tangerang Selatan). Hasil temuannya adalah guru Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 9 Tangerang Selatan sudah mampu menjalankan peranannya dengan baik dalam menangkal bahaya terorisme. Hal tersebut dapat dilihat dari bukti bahwa guru dalam melakukan pengajaran, bimbingan, dan pengawasan sudah efektif.⁹
4. Lipia Citra Dwi tahun 2021 dengan judul Peran Guru Pendidikan Islam dalam Upaya Mencegah Radikalisme Pada Peserta Didik di SMA Muhammadiyah Bengkulu. Dalam penelitian ini memfokuskan apa dan bagaimana peran dan upaya guru mencegah radikalisme di sekolah SMA Muhammadiyah Bengkulu.¹⁰

Berdasarkan penelitian di atas dapat diketahui bahwa penelitian terdahulu berfokus pada strategi kepala madrasah dan guru sebagai upaya mencegah Islam radikal, mendeskripsikan materi yang berpotensi menimbulkan radikal dalam buku

⁸ Mufidul Abror, *Radikalisasi dan Deradikalisasi Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Atas Studi Multi Kasus di SMAN 3 Lamongan dan SMK NU Lamongan* (Tesis: UIN Sunan Ampel Surabaya, 2016).

⁹ Tahsis Alam Robithoh, *Peranan Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menangkal Bahaya Terorisme Studi di SMA Negeri Tangerang Selatan* (Skripsi: UIN Syarif Hidayatullah, 2013).

¹⁰ Lipia Citra Dwi, *Peran Guru Pendidikan Islam dalam Upaya Mencegah Paham Radikalisme Pada Peserta Didik di SMA Muhammadiyah Bengkulu* (Skripsi: IAIN Bengkulu, 2021).

Pendidikan Agama Islam, dan Peranan Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menangkal Bahaya Terorisme sedangkan penelitian yang saya teliti berfokus bagaimana upaya guru PAI mencegah peserta didik terhidar dari radikalisme.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Upaya Guru Pendidikan Agama Islam

1. Pengertian Upaya Guru

Menurut KBBI arti upaya merupakan usaha dalam mencapai tujuan, menyelesaikan suatu persoalan, memecahkan masalah dalam mencari jalan solusi, ikhtiar yang didorong dengan tindakan yang sadar dan memiliki alasan dan tujuan.¹ Pengertian upaya secara harfiah yaitu “bahwa upaya merupakan suatu usaha terhadap sesuatu hal supaya dapat lebih berdaya guna dan berhasil sesuai dengan maksud, tujuan dan fungsi serta manfaat suatu hal tersebut dilaksanakan.”²

Penjelasan di atas dapat dipahami bahwa upaya adalah suatu tindakan sadar, dalam memecahkan masalah untuk menemukan suatu solusi dan memiliki alasan tujuan.

Pengertian upaya guru diterangkan dari salah satu sumber bahwa:

Upaya guru yaitu suatu kegiatan pekerjaan yang dilakukan guru dalam mengarahkan segala kemampuan yang ada untuk mencapai tujuan proses belajar mengajar, belajar mengajar adalah suatu rangkaian kegiatan penyampaian bahan pembelajaran kepada

¹ Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), 1250.

² Alifah Indriyani, “Upaya Dinas Kesejahteraan Sosial dalam Pembinaan Anak Jalanan di Kota Samarinda : Ilmu Pemerintah,” Vol. 2 No. 2/Juni 2014, 2309.

murid dapat menerima, memahami, menanggapi, menghayati, memiliki, menguasai dan mengembangkannya.³

Berdasarkan dari uraian di atas, dapat dipahami bahwa maksud dari penjelasan upaya guru merupakan usaha guru yang dilakukan untuk memecahkan masalah dengan menemukan solusi yang dihadapi dalam rangka membimbing, mendidik, mengajar dan melakukan transfer knowledge kepada peserta didik pada saat melakukan pembelajaran.

2. Upaya Guru Pendidikan Agama Islam

Upaya yang dilakukan guru sesungguhnya bertujuan untuk membangun atau memperbaiki perilaku siswa menuju yang lebih baik. Guru memiliki tanggung jawab menjadikan peserta didik mempunyai pengetahuan dan wawasan serta berakhlak baik sesuai dengan nilai-nilai norma yang berlaku baik negara dan agama. Guru harus mengetahui apa saja upaya- upaya yang mungkin dapat mempengaruhi kegiatan mengajar tersebut, sehingga proses pembelajaran terutama mengajar menjadi semakin efektif.

Secara umum berikut upaya-upaya yang harus dilakukan guru:

- 1) Guru harus dapat membangkitkan perhatian peserta didik pada materi yang diberikan serta dapat menggunakan berbagai media dan sumber belajar yang bervariasi.
- 2) Guru harus memberikan motivasi agar dapat membangkitkan minat peserta didik agar untuk aktif

³ Rahmad Fauzi Lubis "Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa: Ilmiah Pendidikan Islam.," Vol. 9 No.1/Maret-Agustus 2020, 4.

dalam berpikir serta mencari dan menemukan sendiri pengetahuan.

- 3) Guru harus dapat membuat urutan (*sequence*) dalam memberi pemberian pembelajaran dan penyesuaian dengan usia dan tahapan tugas perkembangan peserta didik.
- 4) Guru harus berwawasan luas agar menghubungkan pelajaran yang diberikan dengan pengetahuan yang dimilikinya ke peserta didik (kegiatan apersepsi), agar peserta didik menjadi mudah dalam memahami pelajaran yang diterimanya.
- 5) Sesuai dengan prinsip repetisi dalam pembelajaran guru dapat menjelaskan unit pelajaran secara berulang-ulang sehingga tanggapan peserta didik menjadi jelas.
- 6) Guru wajib memperhatikan memikirkan korelasi atau hubungan antara mata belajar dan atau praktik nyata dalam kehidupan sehari-hari.
- 7) Guru harus tetap menjaga konsentrasi belajar peserta didik dengan cara memberikan kesempatan berupa pengalaman secara langsung mengamati atau meneliti, dan menyimpulkan pengetahuan yang diperoleh.
- 8) Guru harus mengembangkan sikap peserta didik dalam membina hubungan sosial, baik dalam kelas maupun di luar kelas dan
- 9) Guru harus menyelidiki dan mendalami perbedaan kebutuhan peserta didik secara individu agar dapat melayani siswa sesuai dengan perbedaannya tersebut.⁴

Berdasarkan pendapat di atas dapat dipahami bahwa upaya guru bertujuan untuk membangun atau memperbaiki perilaku siswa menuju yang lebih baik dalam hal ini, guru harus dapat mengembangkan potensi diri agar pembelajaran berjalan lancar dan sesuai target yang harus dicapai siswa.

Adapun upaya yang perlu dilakukan oleh guru PAI yaitu memiliki prinsip upaya yang meliputi memunculkan minat belajar siswa, memberikan motivasi

⁴ Sulthon "Konsep Guru yang Menginspirasi dan Demokratis," Vol. 3 No.1/Januari-Juni 2015, 122.

belajar siswa, dan guru harus membuat strategi pembelajaran yang dapat mencapai keberhasilan pembelajaran dalam situasi apapun.⁵

Penjelasan di atas dapat dipamahami bahwa dalam hal ini guru PAI mempunyai tugas untuk berupaya mencapai tujuan dari pelajaran PAI itu sendiri, maka guru PAI dapat menerapkan upaya-upaya yang diterangkan di atas.

3. Pentingnya Upaya Guru PAI dalam Pembelajaran

Proses kegiatan belajar mengajar tidak selalu berjalan dengan lancar, pasti ada saja permasalahan atau kesulitan yang ditemui, mulai dari permasalahan kondisi lingkungan sekolah yang kurang optimal, model pembelajaran tidak menarik, kemampuan siswa yang menurun, dan permasalahan lainnya. Keadaan tersebut seringkali menjadi masalah umum yang terjadi dalam proses mengajar. Permasalahan atau kesulitan tersebutlah yang akan menjadi PR bagi guru⁶, maka disinilah upaya guru sangat penting dilakukan untuk memecahkan sebuah problem dalam kegiatan belajar mengajar khususnya di mata pelajaran PAI.

Berkenaan dengan program kegiatan belajar mengajar tidak selalu berjalan dengan lancar maka betapa,

⁵ M. Dahlan R dan Rizcka Fatya Rahayu, "Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengembangkan Keaktifan Peserta Didik pada Pembelajaran Jarak Jauh," Vol. 6 No.1/Januari-Juni 2021, 21.

⁶ A.M. Sadirman. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2014), 57.

Pentingnya upaya guru Pendidikan Agama Islam dilakukan saat proses pembelajaran salah satunya yaitu mengupaya pintar dalam memilih media dan metode pembelajaran, karena dua hal tersebut dapat menentukan keberhasilan proses pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru terhadap siswa. Dan penggunaan media dan metode pembelajaran sangat mempengaruhi interaksi peserta didik dan guru dalam proses pembelajaran. Kemampuan yang harus dimiliki guru Pendidikan Agama Islam (GPAI) meliputi: kompetensi personal (kepribadian), kompetensi profesional, kompetensi sosial, kompetensi pedagogik, dan kompetensi kepemimpinan. Salah satu kompetensi guru PAI yang harus dimiliki yaitu kompetensi pedagogik merupakan kemampuan guru saat mengelola pembelajaran, dan juga kemampuan guru dalam memahami kurikulum, memanfaatkan media pembelajaran atau teknologi pembelajaran dan dapat mengevaluasi hasil pembelajaran serta peserta didik.⁷

Maksud penjelasan di atas bahwa upaya guru dalam pembelajaran perlu melakukan perencanaan secara matang ketika merancang pembelajaran di kelas. Menyadari akan pentingnya upaya dalam proses pembelajaran maka para guru harus mulai sadar bahwa tanpa adanya upaya atau usaha proses pembelajaran tidak akan berlangsung dengan produktif.

Upaya guru PAI dilaksanakan dalam pembelajaran juga agar tercapainya sebuah tujuan pelajaran PAI tujuan pembelajaran PAI yaitu:

Pelajaran PAI bertujuan untuk meningkatkan, pemahaman, keimanan, penghayatan, dan pengalaman peserta didik tentang agama Islam, sehingga menjadi manusia muslim yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT, serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, keluarga, dan masyarakat.⁸

⁷ M. Dahlan R dan Rizcka Fatya Rahayu, *Upaya Guru.*, 21.

⁸ Tatang Hidayat, "Peran Guru dalam Mewujudkan Tujuan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah: Ilmu Islam," Vol. 2 No.1 April 2018, 107.

Pendapat tersebut dapat dipahami bahwa pembelajaran PAI bertujuan untuk memberikan pengetahuan ilmu agama Islam yang sesuai dengan Al-quran dan Al-Hadis supaya menjadi hamba Allah SWT, yang bisa menjalankan semua perintah-Nya dan menjauhi segala larangan-Nya agar selamat di dunia dan akhirat.

Penjelasan di atas dapat dipahami bahwa, disinilah upaya guru sangat penting dilakukan agar pelajaran dapat berjalan sesuai dengan target, meskipun tujuan pembelajaran PAI belum terlaksana dengan ideal, namun setidaknya upaya harus dilakukan. Maka disinilah betapa pentingnya upaya guru PAI dilakukan supaya pelajaran tersampaikan dengan maksimal dan sesuai dengan tujuan pembelajaran PAI.

B. Radikalisme

1. Pengertian Radikalisme

Kata radikal berasal dari bahasa latin yaitu "Radix" artinya akar.⁹ Kata radikal dalam bahasa Inggris dapat bermakna ekstrem ultra, menyuruh, revolusioner dan fundamental, sedangkan kata radikalisme artinya doktrin atau praktek penganut radikal atau ekstrim.¹⁰ Radikalisme secara harfiah adalah

Radikalisme merupakan suatu paham yang menghendaki adanya perubahan, pergantian, dan pengebolan terhadap suatu sistem masyarakat sampai ke akarnya. Perilaku kekerasan merupakan respon terhadap kegagalan atau tatanan sosial-politik yang ada.

⁹ Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), 919.

¹⁰ John M. Echols dan Hassan Shadily, *Kamus Inggris Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2006), 463.

Kelompok pelaku kekerasan berupaya agar ideologi mereka menjadi satu-satunya alternatif yang dapat menggantikan tatanan yang ada.¹¹

Uraian di atas, dapat dipahami bahwa yang dimaksud dengan radikalisme adalah suatu paham atau pemikiran yang sangat berbeda dari norma atau nilai yang berlaku umum di masyarakat yang menggunakan paksaan dan kekerasan dalam menyampaikan suatu pahamnya ke pihak yang lain.

Pengertian lain dari salah satu sumber menerangkan bahwa:

Radikalisme merupakan suatu sikap yang mendambakan suatu perubahan secara total dan bersifat revolusioner dengan "menjungkirbalikkan" nilai-nilai yang ada secara drastis lewat kekerasan (Violence) dan aksi-aksi yang ekstrim radikalisme juga berasal dari sebuah pemikiran yang menginginkan jalan pintas, untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Penganut radikalisme merasa bahwa dirinya adalah yang paling benar dan yang lain salah.¹²

Pendapat dari keduanya dapat dipahami bahwa radikalisme menginginkan adanya perubahan total dari segi sosial, agama maupun politik. Tindakannya yang ekstrim, dan pemikiran yang dangkal mereka tidak memikirkan adanya dampak dari perbuatannya. Radikalisme juga tidak menerima adanya perbedaan mereka merasa ajarannya lah yang paling benar di antara yang lain dan menganggap musuh yang berbeda dengannya.

¹¹ Nuria Reny Hariyanti dan Hespi Septiana, *Radikalisme Dalam Perspektif Analisis Wacana Kritis* (Gersik: Granitik, 2019), 3.

¹² Irvan Hidayatulloh dan Novan Amansyah, "Ancaman Paham Radikalisme pada Generasi Muda: Ilmu Islam," Vol. 6 No. 1/Januari 2021, 45.

2. Ciri –Ciri Radikalisme

Radikalisme yang sering diartikan sebagai paham yang menghendaki suatu perubahan total yang menggunakan cara kekerasan dan merasa ajarannya yang paling benar sehingga terjadi pendorongan pada suatu pikiran dalam kelompok, berikut ciri-ciri radikalisme.

1. Radikalisme adalah tanggapan pada kondisi yang sedang terjadi, tanggapan tersebut kemudian diwujudkan dalam bentuk evaluasi, penolakan, bahkan perlawanan dengan keras.
2. Melakukan upaya penolakan secara terus-menerus dan menuntut perubahan drastis yang diinginkan terjadi.
3. Orang-orang menganut radikalisme biasanya memiliki keyakinan yang kuat terhadap program yang ingin mereka jalankan. Menggunakan kekerasan dalam mewujudkan keinginannya.
4. Penganut radikalisme tidak segan-segan menggunakan cara kekerasan dalam mewujudkan keinginan mereka keyakinan yang kuat terhadap program yang mereka jalankan.
5. Penganut radikalisme memiliki anggapan bahwa semua pihak yang berbeda pandangan dengannya adalah bermasalah.¹³

Uraian di atas, dapat dipahami bahwa radikalisme sangat berbeda sekali dengan masyarakat umum lainnya, yang menginginkan adanya sebuah perubahan yang tidak sesuai dengan ajaran agama maupun tatanan negara. Radikalisme tidak memiliki rasa toleransi, apa yang tidak sama dengan mereka dianggap musuh.

Pendapat lain menerangkan ada beberapa ciri-ciri orang yang terpapar oleh radikalisme sebagai berikut:

¹³ Nuria Reny Hariyanti dan Hespi Septiana, *Radikalisme Dalam.*, 6.

- a) Intoleran
Sikap berwujud tidak ingin menghargai pendapat dan keyakinan orang lain. Sikap ini lebih dominan terhadap kelompok masyarakat tertentu dan membenarkan suatu yang dapat menimbulkan konflik atau peperangan.
- b) Fanatik
Sikap ini berwujud merasa benar sendiri dan tidak mau mendengar pendapat orang lain.
- c) Eksklusif
Sikap ini berwujud lebih memilih menjalani kehidupan sendiri dan menutup diri dari pemahaman yang lain.
- d) Revolusioner
Sikap ini berwujud cenderung mendukung perubahan dan menggunakan kekerasan demi mencapai tujuannya pada umumnya pemeluk radikalisme ingin di mengerti dan memperoleh bantuan banyak dari orang lain sehingga menggunakan cara ekstrem.¹⁴

Pendapat dari keduanya dapat dipahami bahwa ciri-ciri orang menganut radikalisme dapat dilihat dari responnya terhadap kondisi yang terjadi. Tindakannya diekspresikan dalam bentuk evaluasi, penolakan, bahkan kekerasan. Radikalisme yang mengatasnamakan sebuah paham disebarkan oleh mereka untuk membuat individu lain terdoktrin untuk bergabung dengan gerakan dan kelompok terorisme. Radikalisme disebabkan lewat deskripsi keadaan yang terjadi gagasan ekstrem atau permusuhan. Penganut radikalisme cenderung

¹⁴ Sudi Raharjo, "Dampak Radikalisme atas Nama Agama bagi Kehidupan Masyarakat secara Luas: Jurnal Pena," Vol. 36 No. 23/Juni 2022, 48.

menggunakan paksaan dan kekerasan yang berpengaruh dalam strategi yang dijalankan. Mereka cenderung beranggapan bahwa pihak yang memiliki pandangan berbeda dengannya maka dikatakan bersalah. Narasi radikalisme biasanya menonjolkan ideologi sebagai propaganda, jika perubahan sosial yang ditimbulkan tidak diantisipasi dengan baik maka akan tercipta gejala radikalisme, fanatisme, fundamentalisme dan eksklusivisme bersifat negatif.

3. Upaya Mencegah Penyebaran Radikalisme di Sekolah

Kecenderungan radikalisme terus merambah ke jantung pendidikan, dalam konteks inilah sekolah sebagai media pembebasan generasi yang dihadapkan pada tantangan penyebaran radikalisme. Mengembangkan moderatisme di dalam lingkup sekolah akan menumbuhkan pemahaman yang eksklusif. Tertanamnya kesadaran keagamaan yang moderat di lingkungan sekolah, akan menghasilkan corak paradigma beragama yang hanif dan toleran, Semua ini harus dikerjakan pada level bagaimana membawa pendidikan sekolah dalam paradigma yang toleran dan humanis.

Fenomena masuknya radikalisme ke sekolah tentu perlu segera diambil langkah-langkah penanggulangan dan pencegahannya. Beberapa upaya sekolah yang bisa ditempuh sebagai berikut yaitu:

1. Sekolah dalam hal ini, kepada kepala sekolah dan guru harus memahami dan mengerti tentang paham radikalisme yang kemungkinan terjadi di sekolah, hal ini dapat dilakukan melalui pelatihan, diskusi antar guru dan rapat sekolah.
2. Sekolah dalam hal ini, kepada kepala sekolah dan guru melakukan refleksi diri yaitu mengevaluasi cara pandang, pikiran, asumsi, biasa yang berkaitan dengan agama, ras dan suku, jenis kelamin, aliran politik yang mungkin terjadi atau mengevaluasi miskonsepsi dan stereotyping aliran politik yang mungkin terjadi di sekolah yang dapat menjadi pemicu radikalisme.
3. Sekolah membangun kesadaran dan pengetahuan bagi kepala sekolah dan guru untuk memberikan penjelasan islam secara memadai.
4. Sekolah melakukan kampanye atau gerakan anti perilaku radikalisme dapat dilakukan melalui kegiatan-kegiatan upacara bendera, diskusi kelas kegiatan ekstrakurikuler dan OSIS, membuat pamflet, hiasan dinding dan lainnya yang berisi bahaya nya radikalisme.
5. Sekolah melakukan kampanye atau gerakan radikalisme yaitu, menghormati perbedaan antar agama, ras, suku, dan jenis kelamin, dalam setiap aktivitas-aktivitas yang dilakukan di sekolah
6. Sekolah dapat membentuk tim atau satgas anti radikalisme yang bertugas berkampanye anti radikalisme di sekolah.
7. Apabila terjadi kasus radikalisme di sekolah, sekolah melakukan penanganan yang dilakukan dengan tujuan untuk menyelesaikan konflik dan membangun kesadaran terhadap anti radikalisme bukan bertujuan untuk menghukum kecuali terjadi kasus berat.¹⁵

Uraian di atas dapat dipahami bahwa, sekolah memainkan peran penting dalam pencegahan radikalisme dalam hal ini, guru harus bisa menjadi panutan atau role model dalam hal menghargai dan bertoleransi terhadap perbedaan suku, ras, agama, dan

¹⁵ Taslim Syahlan, "Menangkal Gerakan Radikalisme Islam Melalui Sekolah: Ilmu Islam" Vol. 5 No. 2/Oktober 2015, 10.

gender. Sekolah dalam mencegah penyebaran radikalisme perlu membangun lingkungan belajar yang aman dan nyaman untuk meningkatkan kualitas belajar.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis dan Sifat Penelitian

1. Jenis Penelitian

Berdasarkan dan karakteristik masalah yang diteliti, penelitian ini termasuk jenis penelitian kualitatif atau penelitian lapangan. Metode kualitatif diharapkan dapat menghasilkan uraian yang mendalam tentang ucapan, tulisan dan tingkah laku yang diamati suatu individu kelompok, masyarakat, organisasi tertentu dalam yang suatu konteks setting tertentu yang dikaji dari sudut pandang yang utuh.¹

Pemahaman tersebut di dapat setelah melakukan analisis kenyataan sosial yang menjadi fokus penelitian, kemudian ditarik suatu kesimpulan berupa pemahaman umum tentang kenyataan-kenyataan hasil dari objek yang diteliti. Penelitian kualitatif ini seperti halnya memahami peristiwa radikalisme dengan kritis upaya guru PAI dalam mencegah nya di lingkungan sekolah.

2. Sifat Penelitian

Sifat penelitian ini adalah bersifat deskriptif, yaitu jenis penelitian yang memberikan sebuah gambaran atau uraian atas

¹ Umar Siddiq dan Moh Miftahul Khoir, *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan* (Ponogoro: CV Nata Karya, 2019), 8.

suatu keadaan sebagaimana yang diteliti dan dipelajari sehingga hanya merupakan suatu fakta.²

Penelitian kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata tertulis atau lisan dari orang atau perilaku yang dapat diamati.³ Metode ini digunakan bertujuan untuk melukiskan, menggambarkan dan menjabarkan data yang telah dikumpulkan secara sistematis yang berupa fakta atau karakteristik dalam bidang tertentu secara cermat.

B. Sumber Data

Sumber data penelitian adalah subjek dari mana data diperoleh.⁴ Uraian tersebut meliputi data apa saja yang dikumpulkan, bagaimana karakteristiknya, siapa yang dijadikan objek dan informan penelitian, bagaimana ciri-ciri subjek dan informan itu, sehingga kredibilitasnya dapat dijamin. Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari dua sumber data, yaitu sumber data primer dan data sekunder.

1. Data Primer

Data primer merupakan sumber data penelitian yang diperoleh secara langsung atau data yang diperoleh dari sumber data pertama selama berada di lokasi penelitian atau objek penelitian.⁵ Data primer yang didapat dalam penelitian ini yaitu

² Ronny Kountur, *Metodologi Penelitian Untuk Penulisan Skripsi dan Tesis* (Jakarta: PPM, 2013), 53.

³ Moh. Kasiran, *Metodologi Penelitian Kuantitatif-Kualitatif* (Yogyakarta: Sukses Offset, 2010), 175.

⁴ Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2001), 19.

⁵ *Ibid.*

yaitu hasil dari wawancara dengan guru PAI ibu Rina Dwi Purwanti, S.Ag menggunakan panduan yang telah disusun oleh peneliti guna mendapatkan data terhadap informan yakni guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam SMA Kesuma Bhakti.

2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang diperoleh dari sumber kedua, data yang diperoleh dari subyek penelitian yang kita butuhkan.⁶ Sumber informasi ini diperoleh dari Kepala Sekolah bapak Sustrisno, S.Kom, M.Pd dan 2 peserta didik yaitu Meisya Melka Belva dan Aldiansyah untuk menjadi penguat teori dalam penelitian dan berupa buku-buku, jurnal dan sebagainya subjek materi yang ditulis orang lain.

Sumber data sekunder diharapkan dapat menunjang penulis dalam mengungkap data yang diperlukan dalam penelitian, sehingga sumber data primer lebih semakin lengkap. Data sekunder yang peneliti gunakan berasal dari perpustakaan, dokumen jurnal, artikel dan dari sumber lainnya, yang tentunya sangat membantu terkumpulnya data.

C. Teknik Pengumpulan Data

Pekerjaan pasti memiliki teknik agar pekerjaan dapat berjalan dengan lancar dan baik sesuai dengan keinginan kita, begitu juga dalam penelitian. Peneliti menggunakan teknik sebagai berikut agar penelitian yang

⁶ *Ibid.*, 20.

dilakukan dapat bermanfaat untuk orang banyak, dan untuk diri sendiri. Metode penelitian kualitatif dikumpulkan dengan beberapa teknik pengumpulan data yaitu wawancara, observasi dan dokumentasi. Berikut penjelasan dari masing- masing pengumpulan data yang digunakan.

1. Wawancara

Wawancara adalah dialog antara dua orang secara bertatap muka, yang satu menjadi penanya dan yang satu menjadi penjawab atas pertanyaan tersebut.⁷ Melakukan wawancara peneliti dapat mengetahui melalui bahasa dan ekspresi pihak yang diwawancara dan dapat melakukan klarifikasi hal-hal yang tidak diketahui.

Wawancarai memiliki beberapa macam, yaitu:

- 1) Wawancara Terstruktur (Structured interview)
Wawancara tertutup terstruktur digunakan sebagai teknik pengumpulan data, istilah peneliti atau pengumpulan data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh.
- 2) Wawancara Semi-Terstruktur (Semistructure interview)
Jenis wawancara ini sudah termasuk dalam kategori *in-dept* interview, di mana dalam pelaksanaannya lebih bebas bila dibandingkan dengan wawancara terstruktur.
- 3) Wawancara Tidak Terstruktur (unstructured interview)
Wawancara tidak terstruktur, adalah wawancara yang bebas di mana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya.⁸

Peneliti menggunakan wawancara semi struktur yaitu tetap menggunakan pedoman wawancara yang telah dibuat sebelumnya tetapi tidak selalu berpaku pada

⁷ Moh. Kasiran, *Metodologi Penelitian.*, 175.

⁸ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung: CV. Alfabeta, 2013), 73.

pedoman wawancara karena bertujuan agar wawancara tersebut akan berkembang sendiri dengan keadaan yang ada sesuai dengan respon informan yang diwawancarai. Kesempatan ini agar mendapatkan data yang objektif dari masalah yang diteliti yaitu upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam mencegah radikalisme SMA Kesuma Bhakti.

2. Observasi

Observasi adalah pengamatan terhadap objek yang akan dicatat datanya, dengan persiapan yang matang, dilengkapi dengan instrumen tertentu. Observasi adalah merupakan suatu proses kompleks, proses pengamatan dan ingatan.⁹

Metode observasi terdiri dari dua macam yaitu observasi partisipan dan non partisipan.

- a. Observasi Berperan serta (participan observation)
Dalam observasi ini peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian. Sambil melakukan pengamatan, ikut melakukan apa yang dikerjakan oleh sumber data dan ikut merasakan suka dukanya.
- b. Observasi Nonpartisipan
Kalau dalam observasi partisipan penelitian terlibat langsung dengan aktivitas orang-orang yang sedang diamati, maka dalam observasi nonpartisipan peneliti tidak terlibat dan hanya sebagai pengamat independen.¹⁰

Penulis dengan demikian menggunakan metode observasi non partisipan digunakan untuk melakukan pengamatan secara

⁹ Umar Siddiq dan Miftachul Choiri, *Metode Penelitian*, 28.

¹⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2014), 145.

seorang pengamat melakukan pengumpulan data tanpa harus melibatkan diri langsung ke dalam situasi dimana peristiwa itu berlangsung.

3. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah catatan peristiwa yang sudah berlalu yang berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental seseorang.¹¹ Berdasarkan pendapat diatas dapat dipahami bahwa, metode dokumentasi ini penulis digunakan untuk pembuatan dan penyimpanan bukti-bukti (gambar, tulisan dan suara) terhadap segala hal baik objek atau peristiwa yang terjadi di SMA Kesuma Bhakti berdasarkan penjelasan tersebut metode dokumentasi ini penulis gunakan untuk memperoleh data tentang:

- a. Sejarah berdirinya SMA Kesuma Bhakti
- b. Profil Sekolah SMA Kesuma Bhakti
- c. Visi dan Misi Sekolah SMA Kesuma Bhakti
- d. Keadaan guru dan karyawan sekolah
- e. Keadaan Peserta Didik kelas XI SMA Kesuma Bhakti
- f. Keadaan Sarana Prasarana SMA Kesuma Bhakti.

D. Teknik Penjamin Keabsahan Data

Teknik keabsahan data ini sangat diperlukan agar data penelitian kualitatif dapat dipertanggungjawabkan sebagai penelitian ilmiah maka perlu diadakan uji keabsahan data. Teknik penjamin keabsahan data

¹¹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Bumi Aksara, 2021), 29.

merupakan suatu langkah untuk mengurangi kesalahan yang ada dalam proses penelitian yang tentunya akan berpengaruh terhadap hasil akhir dari suatu penelitian. Teknik keabsahan data ini terdapat empat kriteria dan sepuluh pemeriksaan, sebagaimana terdapat pada tabel dibawah ini.

Tabel 3.1

KRITERIA	TEKNIK PEMERIKSAN
Kredibilitas (Derajat Kepercayaan)	1. Perpanjangan Keikutsertaan 2. Ketekunan Pengamatan 3. Triangulasi 4. Pengecekan Sejawat 5. Kecukupan Referensial 6. Kajian Kasus Negatif 7. Pengecekan Anggota
Transferability (Keterampilan)	8. Uraian Rinci
Auditability (Kebergantungan)	9. Audit Kebergantungan
Confirmability (Kepastian)	10. Audit Kepastian ¹²

Triangulasi sendiri dibedakan atas 3 macam yaitu:

1. Triangulasi Sumber
Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.
2. Triangulasi teknik
Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.
3. Triangulasi Waktu
Untuk itu dalam rangka pengujian kredibilitas data dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara observasi atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang Berbeda dilakukan secara berulang-ulang sehingga sampai ditemukan kepastian datanya.¹³

¹² Asep Kurniawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Jakarta: CV Alfabeta, 2008), 8.

¹³ Sugiyono, *Memahami Penelitian.*, 127.

Berdasarkan penjelasan di atas peneliti menggunakan triangulasi teknik dengan menguji kredibilitas data yang dilakukan menggunakan cara mengecek data dengan narasumber menggunakan teknik wawancara kepada guru pelajaran Pendidikan Agama Islam, kepala sekolah dan peserta didik SMA Kesuma Bhakti kemudian di cek dengan observasi langsung ke SMA Kesuma Bhakti untuk memastikan data yang diperoleh sudah benar dan valid datanya.

E. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah rangkaian kegiatan, penelaahan, pengelompokan, sistematisasi, penafsiran, dan verifikasi data. Sebuah fenomena memiliki nilai sosial akademis dan ilmiah. Terkait analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis data kualitatif. Aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus-menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh titik aktivitas dalam analisis data, yaitu data reduction data display dan consultation atau verification.¹⁴ Berdasarkan pendapat di atas, analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan tahap sebagai berikut:

1. Data Reduction

Reduksi data adalah proses memilih, menyederhanakan, memfokuskan suatu bentuk yang analisis yang tajam, ringkasan, terfokus, membuang data yang tidak penting dan

¹⁴ A. Muri Yusuf, *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan* (Jakarta: PT Fajar Interpratama Mandiri, 2015), 37.

mengorganisasikan data sebagai cara untuk menggambarkan dan memverifikasikan kesimpulan akhir.

Penelitian ini mengumpulkan data yang diperoleh dari wawasan, observasi, dan dokumentasi yang berupa catatan penelitian yang sudah dipilih dan dirangkum diambil hal-hal yang pokok hal ini akan memberikan gambaran yang jelas dan mempermudah untuk pengumpulan data yang selanjutnya.

2. Display Data

Data reduksi yang sudah diperoleh maka langkah selanjutnya yaitu mendisplaykan data. Penelitian kualitatif ini untuk menyajikan data yaitu dengan teks yang bersifat naratif secara singkat dari data-data yang telah direduksi.

3. Conclusion/verification

Langkah selanjutnya dalam analisis kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan yang disajikan dalam penelitian kualitatif dapat berupa deskriptif atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih, belum jelas sehingga setelah menjadi jelas, dapat berupa interaktif, hipotesis atau teori.¹⁵

Penelitian lapangan dapat memakai dua cara pendekatan yaitu, “induktif dan deduktif, deduktif adalah cara berfikir dimana dari pernyataan bersifat khusus umum ditarik kesimpulan yang bersifat khusus. Sedangkan induktif adalah suatu upaya

¹⁵ Andri Wicaksono, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Yogyakarta: Garudhawaca, 2012), 23-24.

membangun teori berdasarkan fakta yang ada di lapangan”¹⁶
Peneliti menggunakan pendekatan induktif menyajikan data yang diperoleh dan dikembangkan dengan hipotesis, karena teknik analisis data kualitatif diambil berdasarkan fakta-fakta yang ditemukan dan kemudian dapat dikonstruksikan menjadi hipotesis atau teori.

¹⁶ Sirajudin Saleh, *Analisis Data Kualitatif* (Bandung: Pustaka Ramadhan, 2017), 13.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Deskriptif Lokasi Penelitian

a. Sejarah Berdirinya SMA Kesuma Bhakti

SMA Kesuma Bhakti adalah salah satu Sekolah Menengah Atas yang berada di Jln. Karyo Amin, Desa Sidorjo, Kec Bekri, Kab. Lampung Tengah, Prov. Lampung. SMA Kesuma Bhakti berdiri pada tanggal 12 Agustus 1983 sesuai dengan SK izin oprasional dengan NSPN 10801996. Berikut nama Kepala Sekolah sejak berdiri sampai sekarang:

Tabel 4.1

No	Nama	Tahun
1	Drs. Subardi	(1983-1986)
2	Samijan, B.A	(1986-1988)
3	Parjiman, B.A	(1988-1992)
4	Suminto, B.A	(1992-1997)
5	Drs. Suwardi	(1997-2002)
6	Sutrisno,S.Kom,M.Pd	(2002- saat ini)

SMA Kesuma Bhakti, awalnya hanya memiliki satu jurusan yaitu jurusan IPS. Seiring dengan perubahan kurikulum dan peningkatan jumlah peserta didik setiap

tahunnya, saat ini sekolah memiliki dua jurusan yaitu IPS dan IPA. Proses belajar mengajar dilakukan pada pagi hari, mulai pukul 07.15-13.30.

Sebagai salah satu pendidikan formal, pada saat ini SMA Kesuma Bhakti berusaha menjadi lembaga pendidikan terdepan dalam memberikan pelayanan prima kepada masyarakat di desa sidorjo dan sekitarnya. SMA Kesuma Bhakti sudah menjadi salah satu SMA yang menjadi sekolah penggerak, dalam meningkatkan kualitas tersebut untuk merealisasikan tujuan baik agar kualitas pada SMA Kesuma Bhakti semakin berkembang dan maju.

Usaha yang gigih serta ketekunan, kesabaran, dan kedisiplinan yang telah diterapkan di SMA Kesuma Bhakti, sekolah SMA Kesuma Bhakti juga telah meraih beberapa prestasi melalui anak didik yang mengikuti diberbagai cabang lomba baik dibidang intrakulikuler maupun dibidang ekstrakulikuler, terbukti dengan banyaknya piala dan piagam penghargaan dari berbagai tingkatan.

b. Profil SMA Kesuma Bhakti

Nama Sekolah	: SMA Kesuma Bhakti
NPNS	: 10801996
Alamat Sekolah	: Jln. Karyo Amin, Desa Sidorjo, Kec Bekri, Kab. Lampung Tengah, Prov. Lampung
Status Sekolah	: Suwsata
Luas Tanah	: 6053m ²
Akreditasi	: B
Jurusan	: IPA dan IPS
Oprasional sekolah	: 1983

c. Visi, Misi, dan Tujuan SMA Kesuma Bhakti

Visi, misi dan tujuan sekolah dibuat untuk menjadi kompas bagi sekolah untuk oprasinya yang bergerak di jalur yang diamatkan oleh kepentingan dan harapan untuk mencapai kondisi yang diinginkan di masa depan sebagai perwujudan dari tujuan tersebut.¹ Berikut visi, misi dan tujuan SMA Kesuma Bhakti:

1) Visi

Terwujudnya sekolah yang dapat menghasilkan sumber daya manusia yang unggul dan kompetitif baik ditingkat Daerah ataupun Nasional

¹ Sinamo dan Jasen, *Visi dan Misi atau Hiasan* (Jakarta: Mandiri 2005), 15.

2) Misi

- a) Meningkatkan disiplin secara maksimal dalam melaksanakan tugas sehari-hari baik guru, tata usaha, serta peserta didik.
- b) Meningkatkan kemampuan profesional guru dan usaha dalam pelaksanaan tugas.
- c) Mencukupi dan melengkapi sarana dan prasarana sekolah yang dapat menunjang peningkatan proses kegiatan belajar mengajar dan hasil belajar siswa.

3) Tujuan

- a) Melakukan pembaharuan dan peningkatan mutu pendidikan.
- b) Mengantarkan peserta didik menjadi manusia yang beriman, menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi, serta mengaktualisasikan diri dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara dan beragama.

d. **Keadaan Guru dan Karyawan SMA Kesuma Bhakti**

Tabel 4.2

No	Nama	Ijazah	Kompetensi
1	Sutrisno,S.Kom,M.Pd	S2	Kep. Sekolah
2	Rizka Maharani, S.Pd	S1	Waka Kurikulum

3	Fuad Masykuri, S.Go	S1	Waka Kesiswaan
4	Khairul Yusuf, S.E	S1	Guru Sejarah
5	M. Junaidi, S.Ag	S1	Guru PPKN
6	M. Shahrofi, S.Pd.I	S1	Guru Agama
7	Siti Jamilatun, S.Pd	S1	Guru Akutansi
8	Saniyem, S.Pd	S1	Guru Matematika
9	Sri Murtini, S.Pd	S1	Guru B. Indonesia
10	Badriyah, S.Pd	S1	Guru Agama
11	Winarti, S.E	S1	Guru Ekonomi
12	Yeni Nawati, A.Md	D3	Guru B. Inggris
13	Siska Wardani, S.Pd	S1	Guru B. Inggris
14	Septiana Ulfach, S.Pd	S1	Guru BK
15	Indri Lestari, S.Pd	S1	Guru Fisika
16	Miswanti, S.Pd	S1	Guru Kimia
17	Ayu Nurhasanah, S.Pd	S1	Guru Biologi
18	Resti Yulianti, S.Pd	S1	Guru B. Lampung
19	WahyuTirnowati, S.Pd	S1	Guru B. Indonesia
20	Rina Dwi Purwanti, S.Ag	S1	Guru Sosiologi
21	Siti Solehatun, S.Pd	S1	Guru Biologi
22	Maryono, S.Pd	S1	Staf TU
23	Nursalim, A.P	D1	Operator& teknisi

e. **Keadaan Peserta Didik SMA Kesuma Bhakti**

Tabel 4.3

No.	Kelas	Jumlah
1	Kelas X MIPA	28
	Kelas X IIS 1	30
	Kelas X IIS 2	30
2	Kelas XI MIPA	22
	Kelas XI IIS 1	27
	Kelas XI IIS 2	26
	Kelas XI IIS 3	30
3	Kelas XII MIPA	24
	Kelas XII IIS 1	28
	Kelas XII IIS 2	28
Total Jumlah Siswa		273

f. **Sarana dan Prasarana SMA Kesuma Bhakti**

Kondisi sarana dan prasarana SMA Kesuma Bhakti Bekri Lampung Tengah tergolong baik, bisa dilihat dari tabel berikut ini:

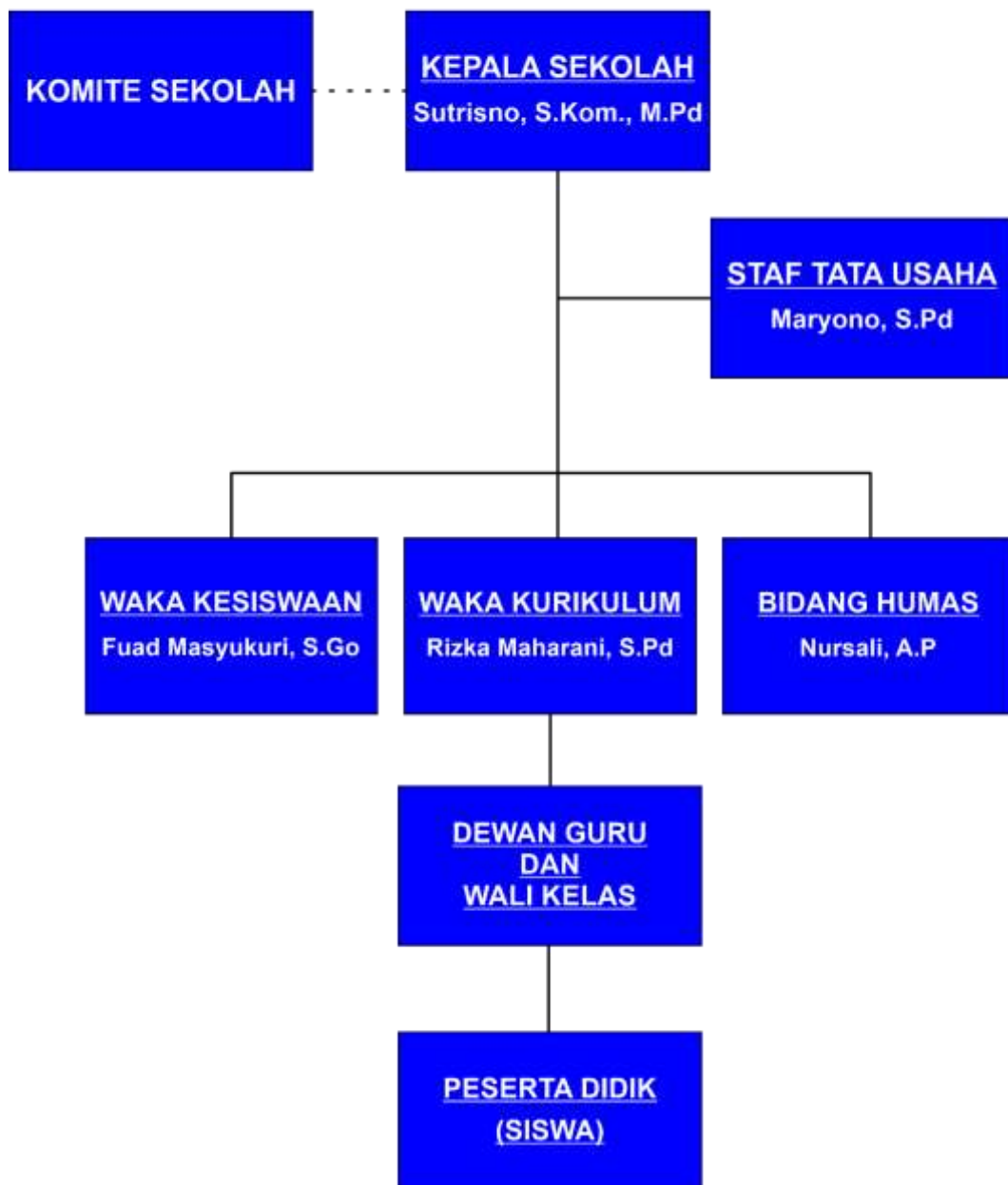
Tabel 4.4

No	Ruangan	jumlah
1	Ruang Kelas Belajar	10

2	Kantor Kapsek	1
3	Kantor Guru	2
4	Mushola	1
5	Ruang UKS	1
6	Perpustakaan	1
7	Ruang TU	1
8	Laboratorium Fisika	1
9	Laboratorium Biologi	1
10	Laboratorium Komputer	1
11	Gudang	1
12	Kantin	4
13	WC	5

g. **Struktur Organisasi SMA Kesuma Bahakti**

Gambar 4.1

**STRUKTUR ORGANISASI
SMA KESUMA BHAKTI
TAHUN PELAJARAN 2023-2024**

B. Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mencegah Radikalisme Peserta Didik SMA Kesuma Bhakti

Mencegah terpaparnya akan radikalisme guru memerlukan berbagai upaya untuk menunjang peserta didik tidak terdoktrin akan radikalisme. Peneliti melaksanakan Research di salah satu SMA Kesuma Bhakti di desa Sidorejo Bekri Lampung Tengah.

Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mencegah Radikalisme Peserta Didik SMA Kesuma Bhakti. Mencegah terpaparnya akan radikalisme guru memerlukan berbagai upaya untuk menunjang peserta didik tidak terdoktrin akan paham radikalisme. Peneliti melaksanakan Research di salah satu SMA Kesuma Bhakti di desa Sidorejo Bekri Lampung Tengah.

Peneliti melakukan wawancara dengan Guru PAI mengenai apakah sudah berupaya mencegah radikalisme yang kemungkinan terjadi di sekolah melalui diskusi antar guru ataupun rapat sekolah sebagai berikut:

Sudah, tetapi hanya diskusi antar guru bagaimana memberikan edukasi kepada peserta didik yang tepat dengan sesama guru PAI karena masalah tentang paham radikalisme tidak bisa di buat remeh dari masalah ini upaya dalam dunia pendidikan harus berperan aktif untuk pencegahan dari berbagai segi penanganan yaitu menyediakan materi yang menunjang ke pencegahan maupun bisa dilihat bahwa paham radikalisme ini merambah ke pendidikan lewat dari buku- buku sehingga dalam dunia pendidikan harus bisa memperhatikan dalam memberikan sumber belajar. (W/OT.1/FI.1/ 8/1/2024)

Masih pertanyaan yang selanjutnya, berikut uraian Kepsek:

Dengan permasalahan ini dalam dunia pendidikan harus dilakukan karena dalam memecahkan sebuah problem salah satunya dengan diskusi

antar pendidik, dalam diskusi rapat sekolah memuat akan menanggapi perilaku anak didik yang memicu bibit-bibit radikalisme seperti mencari solusi agar anak didik tidak melakukan kenakalannya lagi. Sebagai orang yang berperan di dunia pendidikan harus membentengi diri dan juga para peserta didik agar tidak terhindar dari terpapar akan radikalisme (W/TK.I/FI.1/8/1/2024)

Apakah guru PAI telah melakukan refleksi diri untuk mencegah adanya miskonsepsi dan stereotyping yang memicu adanya tindakan radikalisme berikut uraian hasil wawancaranya:

Dalam mencegah adanya kejadian miskonsepsi dan stereotyping itu harus melakukan refleksi diri saya pribadi dalam menemukan adanya perbedaan konsep atau pun beda pikiran selalu melakukan refleksi diri dahulu sebelum mengambil tindakan ataupun berbicara (W/OT.1/FI.2/8/1/2024)

Kepala sekolah berupaya selalu untuk melakukan refleksi diri dan berdiskusi berikut uraian sebagai berikut:

Upaya pencegahan problem miskonsepsi dan stereotyping dalam lingkungan sekolah selalu saya lakukan sebelumnya dengan refleksi diri dan berdiskusi dengan pendidik agar menemukan jalan yang sesuai (W/TK.I/FI.2/8/1/2024)

Berikut bagaimana guru PAI membangun kesadaran akan pentingnya agama Islam dan mengupayakan memberikan ajaran Islam yang memadai agar terhindar dari paham radikalisme berikut uraian hasil wawancaranya:

Upaya untuk membangun kesadaran peserta didik pentingnya pendidikan agama Islam dengan selalu mengingatkan siswa, memberi motivasi, peduli materi dengan lingkungan sekitar, memberi pembiasaan yang baik serta memberikan teladan yang baik dan upaya yang untuk memberikan ajaran Islam yang memadai dengan memberikan beberapa sumber tambahan dari buku, internet, jurnal yang sesuai dengan ajaran Islam dan terjamin keabsahannya agar meningkatkan wawasan lebih luas dan upaya lainnya saya selalu memberikan ajaran agama Islam yang sesuai dengan ajaran yang dibawa nabi Muhammad SAW dan

Memberikan edukasi penjelasan arti jihad yang benar yang sesuai dengan Al-Quran dan Al-Hadis.
(W/OT.1/FI.3/8/1/2024)

Mengetahui adakah kegiatan kampanye anti radikalisme berikut uraian wawancara dengan Ibu Rina selaku guru PAI

Kampanye anti radikalisme dalam kegiatan upacara, ekstrakurikuler ataupun pembuatan pamflet belum ada hanya sekedar dalam diskusi dalam pembelajaran dalam kelas saja.
(W/OT.1/FI.4/8/1/2024)

Salah satu upaya mencegah radikalisme selanjutnya yaitu menanamkan nilai-nilai toleransi berikut uraian bagaimana guru PAI menanamkan nilai-nilai toleransi kepada peserta didik.

Salah satu ajaran yang menanamkan toleransi seperti mengadakan voting saat pemilihan ketua kelas, dimana peserta didik memiliki perbedaan dalam memilih sesuai dengan pendapat masing-masing siswa-siswi dan akan disepakati semua peserta didik. pemenang yaitu yang mendapat voting terbanyak selanjutnya seperti membentuk kelompok untuk mendiskusikan suatu masalah dimana suatu kelompok harus berdiskusi dimana dalam kelompok dituntut saling menghargai pendapat satu sama lain. Cara pendukung saya sebagai pendidik memberikan edukasi dan contoh kepada peserta didik.
(W/OT.1/FI.5/8/1/2024)

Kepsek menjelaskan untuk menanamkan nilai-nilai toleransi seperti kegiatan pemilihan ketua OSIS, kerja bakti dan seperti melarang adanya bullying dan adanya kelompok-kelompok yang membedakan dalam pertemanan demikian uraiannya:

Menanamkan nilai-nilai toleransi bisa dikatakan tidak mudah, dari sini bisa diterapkan dari adanya kegiatan yang melatih adanya suatu perbedaan yang harus disepakati dengan melalui adanya diskusi ataupun voting, yaitu seperti kegiatan saat pemilihan ketua OSIS, adanya kerja bakti tidak membedakan itu status sosial semuanya harus kerja sama dalam menyelesaikan pekerjaan dan larangan adanya bullying.
(W/TK.I/FI.3/8/1/2024)

Untuk pembentukan tim khusus untuk bertugas berkampanye radikalisme belum hanya sebatas pelajaran dalam kelas dan biasanya ada dari pihak kepolisian datang dalam rangka kegiatan seminar akan bahaya akan terpapar radikalisme.
(W/OT.1/FI.6/8/1/2024)

Di sekolah sini belum ada tim khusus untuk kampanye radikalisme tetapi pernah ada dari kepolisian yang datang ke sekolah menggelar kegiatan seminar akan bahaya radikalisme.
(W/TK.I/FI.4/8/1/2024)

Memberikan bimbingan dengan medokrin kembali pikirannya.dan mengevaluasi serta menemukan bagaimana peserta didik terpapar akan radikalisme.
(W/TK.I/FI.7/8/1/2024)

Guru PAI melakukan upaya untuk penanganan jika ada nya problem yang memicu adanya tindakan paham radikalisme yang diuraikan sebagai berikut.

Memberikan bimbingan yang bersangkutan dan mengarahkan ke jalan agama yang benar agar pikiran yang telah terdokrin lepas dari pikiran
(W/OT.1/FI.7/8/1/2024)

Berdasarkan paparan di atas diketahui bahwa upaya dalam pencegahan paham radikalisme di lingkungan sekolah dilakukan dari membiasakan perilaku yang baik, dalam hal etika berbicara tingkah lakuan, dan harus dipraktekkan pada semua pihak, menanamkan jiwa yang toleran dan memberikan pelajaran agama Islam yang benar, yang di ajarkan oleh nabi Muhammad SAW di sertai membina jiwa nasionalisme serta memberikan sumber-sumber yang terjamin keabsahannya dan memberikan edukasi arti jihad yang diajarkan oleh agama Islam.

C. Pembahasan

Dari penelitian yang telah peneliti lakukan bahwa di lingkungan sekolah memainkan peran penting dalam pencegahan radikalisme dalam hal ini, guru harus bisa menjadi panutan atau role model dalam hal memberikan bimbingan untuk saling menghargai dan bertoleransi terhadap perbedaan suku, ras, agama, dan gender. Ruang lingkup sekolahan mencegah penyebaran radikalisme perlu membangun lingkungan belajar yang aman dan nyaman untuk meningkatkan kualitas belajar.

Berdasarkan data yang diperoleh peneliti lapangan dengan melalui beberapa metode seperti wawancara, observasi dan dokmetasi mengenai upaya guru pendidikan agama Islam menegah radikalisme peserta didik SMA Kesuma Bhakti Bekri Lampng Tengah. Memperoleh fakta-fakta yang terjadi dilapangan bahwasannya, guru PAI mencegah peserta didik sudah berupaya dengan beberapa cara seperti memberikan edukasi arti jihad yang sesuai dengan al-quran dan al-hadis, menanamkan nilai-nilai toleransi dan memberikan ajaran agama Islam sesuai dengan ajaran yang dibawa nabi Muhamad SAW.

Berdasarkan teori yang digunakan, ada beberapa upaya untuk pikha sekolah untuk pencegahan akan radikalime yaitu sebagai berikut :

1. Sekolah dalam hal ini, kepada kepala sekolah dan guru harus memahami dan mengerti tentang radikalisme yang kemungkinan terjadi di sekolah, hal ini dapat dilakukan melalui pelatihan, diskusi antar guru dan rapat sekolah.

2. Sekolah dalam hal ini, kepada kepala sekolah dan guru melakukan refleksi diri yaitu mengevaluasi cara pandang, pikiran, asumsi, biasa yang berkaitan dengan agama, ras dan suku, jenis kelamin, aliran politik yang mungkin terjadi atau mengevaluasi miskonsepsi dan stereotyping aliran politik yang mungkin terjadi di sekolah yang dapat menjadi pemicu radikalisme.
3. Sekolah membangun kesadaran dan pengetahuan bagi kepala sekolah dan guru untuk memberikan penjelasan islam secara memadai.
4. Sekolah melakukan kampanye atau gerakan anti perilaku radikalisme dapat dilakukan melalui kegiatan-kegiatan upacara bendera, diskusi kelas kegiatan ekstrakurikuler dan OSIS, membuat pamflet, hiasan dinding dan lainnya yang berisi bahayanya radikalisme.
5. Sekolah melakukan kampanye atau gerakan radikalisme yaitu, menghormati perbedaan antar agama, ras, suku, dan jenis kelamin, dalam setiap aktivitas-aktivitas yang dilakukan di sekolah
6. Sekolah dapat membentuk tim atau satgas anti radikalisme yang bertugas berkampanye anti radikalisme di sekolah.
7. Apabila terjadi kasus radikalisme di sekolah, sekolah melakukan penanganan yang dilakukan dengan tujuan untuk menyelesaikan

konflik dan membangun kesadaran terhadap anti radikalisme bukan bertujuan untuk menghukum kecuali terjadi kasus berat.²

Tetapi yang terjadi dilapangan tidak semua hal di terapkan, hanya ada beberapa yang diterapkan diantaranya menanamkan nilai-nilai toleransi, dan memberikan pelajaran agama Islam yang benar dan memadai serta memberikan penjelasan tentang arti jihad agama yang benar.

Guru Pendidikan Agama Islam di SMA Kesuma Bhakti memiliki tanggung jawab untuk memberikan suasana lingkungan sekolah yang rahmatan lil alamin tidak mengatasnamakan agama dengan kekerasan. Guru Pendidikan Agama Islam dalam upaya mencegah radikalisme salah satunya yaitu mengembangkan bahan ajar PAI bernuansa pencegahan radikalisme, dan kegiatan-kegiatan pendukung yang mengarah pada pencegahan radikalisme. Mata pelajaran PAI yang merupakan suatu kewajiban yang harus diberikan oleh lembaga pendidikan untuk pembinaan iman dan taqwa peserta didik. Pelajaran PAI bertujuan untuk menciptakan sikap kedewasaan dalam beragama Islam yang benar sehingga tidak mudah terpancing dengan ideologi radikalisme.

² Taslim Syahlan, *Menangkal Gerakan.*, Vol. 5 No. 2/Oktobre 2015, 10.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Penelitian ini dilakukan dengan analisis terhadap data yang telah diperoleh dilapangan tentang upaya guru PAI dalam mencegah radikalisme pada peserta didik di SMA Kesuma Bhakti, dapat diperoleh beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Menggunakan buku ataupun referensi yang telah terjamin keabsahannya yang akan digunakan untuk bahan ajar, karena radikalisme merambah ke dunia pendidikan salah satunya dengan lewat buku ataupun referensi ajar sekolah.
2. Guru PAI dalam mencegah radikalisme peserta didik dengan berupaya memberikan pelajaran agama Islam yang memadai yang sesuai dengan ajaran Islam yang dibawa oleh nabi Muhammad SAW.
3. Guru PAI dalam mencegah radikalisme peserta didik dengan melakukan upaya meningkatkan nilai-nilai toleransi peserta didik.
4. Guru PAI dalam mencegah radikalisme peserta didik dengan berupaya memberikan penjelasan arti jihad yang benar yang sesuai dengan Al-Quran dan Al-Hadis.

B. Saran

Terselesaikan penelitian ini, ada beberapa saran yang ingin penulis sampaikan, sebagai berikut:

1. Kepada Guru PAI SMA Kesuma Bhakti hendaknya mampu mengajarkan agama Islam secara memadai yang bernuansa pencegahan radikalisme, menamkan nilai-nilai toleransi dan cinta perdamaian. Guru PAI hendaknya mampu membimbing untuk saling hidup rukun dan tidak saling hujat. sebagaimana mestinya demi terbangunnya bentuk pencegahan terhadap Radikalisme.
2. Kepada Kepala Sekolah, SMA Kesuma Bhakti Hendaknya mampu meningkatkan kontrol terhadap seluruh warga sekolah baik guru maupun siswa, dari segi toleransi, menjaga kerukunan, perdamaian di lingkungan sekolah dan memberikan kegiatan sekolah yang menujung dalam radikalisme pada peserta didik.
3. Kepada peserta didik hendaknya belajar agama Islam yang sesuai dengan ajaran al-Quran dan al-Hadis, yang sesuai dengan ajaran yang dibawa nabi Muhammad SAW. Hati-hati dalam pergaulan dan harus mewaspadaai orang yang belum jelas identitasnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abror, Mufidul. *Radikalisasi dan Deradikalisasi Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Atas Studi Multi Kasus di SMAN 3 Lamongan dan SMK NU Lamongan*, Tesis: UIN Sunan Ampel Surabaya, 2016.
- Arikunto, Suharismi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Bumi Aksara, 2021.
- Asep, Kurniawan. *Metodologi Penelitian Kualitatif* Jakarta: CV Alfabeta, 2008.
- Azwar, Syaifuddin. *Metode Penelitian*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2001.
- Dwi Citra, Lipia. *Peran Guru Pendidikan Islam dalam Upaya Mencegah Paham Radikalisme Pada Peserta Didik di SMA Muhammadiyah Bengkulu*, Skripsi: IAIN Bengkulu, 2021.
- Echol, John M. dan Shadily Hasan, *Kamus Inggris Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2006.
- Fauzi Lubis, Rahmad. "Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa: Ilmiah Pendidikan Islam," Vol. 9 No.1/Maret-Agustus 2020.
- Haedari, Amin. *Membentengi Sekolah dari Radikalisme* Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kemenag RI, 2016.
- Halik, Abdul. *Strategi Kepala Madrasah Dan Guru Dalam Pencegahan Paham Islam Radikal Di Madrasah Aliyah Negeri Mamuju*, Tesis: UIN Alaludin Makasar, 2016.
- Hariyanti Reny, Nuria dan Hespi, Septiana. *Radikalisasi Dalam Perspektif Analisis Kritis*, Gersik: Granitik, 2019.
- Hasanah, Aan. *Pendidikan Islam Mengupas Aspek-Aspek dalam Dunia Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Aswaja Pressido, 2019.
- Hidayat, Tatang. "Peran Guru Dalam Mewujudkan Tujuan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah: Ilmu Islam," Vol. 2 No.1 April 2018.
- Hidayatulloh, Irvan dan Amansyah,Novan. "Ancaman Paham Radikalisme pada Generasi Muda: Ilmu Islam," Vol. 6 No. 1/Januari 2021.

- Indriyani, Alifah. "Upaya Dinas Kesejahteraan Sosial dalam Pembinaan Anak Jalanan di Kota Samarinda : Ilmu Pemerintah.," Vol. 2 No. 2/Juni 2014.
- Kasiran, Moh. *Metodologi Penelitian Kuantitatif-Kualitatif*, Yogyakarta: Sukses Offset, 2010.
- Kountur, Ronny. *Metodologi Penelitian Untuk Penulisan Skripsi dan Tesis* Jakarta: PPM, 2013.
- Marlina, Rini. "*Paham Radikal dalam Pandangan Tokoh Agama di Banda Aceh: Pemikiran Islam.*" Vol. 1 No. 2/Juli-Desember 2021.
- Muchith, Saekan. "*Guru PAI yang Profesional: Pendidikan Islam.*" Vol. 4 No. 2/Januari 2016.
- Raharjo, Sudi. "Dampak Radikalisme atas Nama Agama bagi Kehidupan Masyarakat secara Luas: Jurnal Pena," Vol. 36 No. 23/Juni 2022.
- Robithoh, Alam Tahsis. *Peranan Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menangkal Bahaya Terorisme Studi di SMA Negeri Tangerang Selatan*, Skripsi : UIN Syarif Hidayatullah, 2013.
- Sadirman, A.M. *Interaksi. dan Motivasi Belajar Mengajar* Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2014.
- Saleh, Sirajudin. *Analisis Data Kualitatif* Bandung: Pustaka Ramadhan, 2017.
- Samrin. "*Pendidikan Agama Islam dalam Sistem Pendidikan Nasional di Indonesia: Al-Ta'dib.*" Vol. 8 No. 1/Januari-Juni 2015.
- Sidiq, Umar dan Miftahulkhori, Moh. *Metologi Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan*, Ponogoro: CV Nata Karya, 2001.
- Sirajuddin. *Literasi Paham Radikalisme Di Indonesia*, Bengkulu: CV.Zigie Utama, 2022.
- Sugiyono. *Metode penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2018.
- Sukardi. *Metologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Prakteknya* Jakarta: Bumi Aksara, 2005.
- Sulthon. "Konsep Guru yang Menginspirasi dan Demokratis," Vol. 3 No.1/Januari-Juni 2015.

- Surya Bakti, Agus. *Merintis Jalan Mencegah Terorisme* Jakarta: Semarak Lautan Warna Press, 2014.
- Syahlan, Taslim. “*Menangkal Gerakan Radikalisme Islam Melalui Sekolah: Ilmu Islam.*” *MAGISTRA* Vol. 5 No. 2/Oktober 2015.
- Syahlan, Taslim. “Menangkal Gerakan Radikalisme Islam Melalui Sekolah: Ilmu Islam” Vol. 5 No. 2/Oktober 2015.
- Umar, Marda dan Ismail, Feby. *Pendidikan Agama Islam konsep dasar bagi mahasiswa perguruan tinggi umum*, Purwokerto Selatan: CV. Pena Persada, 2020.
- Wicaksono, Andri. *Metodologi Penelitian Pendidikan* Yogyakarta: Garudhawaca, 2012.
- Yusuf, A. Muri. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Penelitian Gabungan*, Jakarta: PT Fajar Interpretama Mandiri, 2015.

LAMPIRAN-LAMPIRAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iningmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

Nomor : 6113/In.28.1/J/TL.00/26/05/2023
Lampiran :-
Perihal : SURAT BIMBINGAN SKRIPSI

Kepada Yth,
Basri (Pembimbing 1)
di-

Tempat
Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dalam rangka penyelesaian Studi, mohon kiranya Bapak/Ibu bersedia untuk membimbing mahasiswa :

Nama : YUNITA DWI PERTIWI
NPM : 1901010077
Semester : 9 (Sembilan)
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul : UPAYA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENCEGAH PAHAM RADIKALISME PESERTA DIDIK SMA KESUMA BHAKTI BEKRI LAMPUNG TENGAH

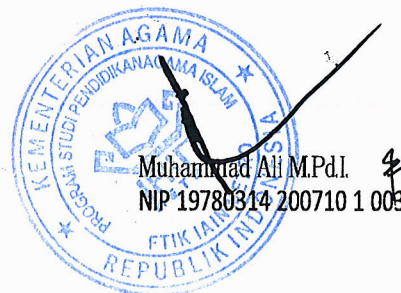
Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Dosen Pembimbing membimbing mahasiswa sejak penyusunan proposal s/d penulisan skripsi dengan ketentuan sebagai berikut :
 - a. Dosen Pembimbing 1 bertugas mengarahkan judul, outline, alat pengumpul data (APD) dan memeriksa BAB I s/d IV
2. Waktu menyelesaikan skripsi maksimal 2 (semester) semester sejak ditetapkan pembimbing skripsi dengan Keputusan Dekan Fakultas;
3. Mahasiswa wajib menggunakan pedoman penulisan karya ilmiah edisi revisi yang telah ditetapkan dengan Keputusan Dekan Fakultas;

Demikian surat ini disampaikan, atas kesediaan Bapak/Ibu diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Metro, 26 Mei 2023



Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik. Untuk memastikan keasliannya, silahkan scan QRCode dan pastikan diarahkan ke alamat <https://sismik.metrouniv.ac.id/v2/cek-suratbimbingan.php?npm=1901010077>. Token = 1901010077



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iaim@metrouniv.ac.id

Nomor : B-5711/In.28/D.1/TL.00/12/2023
Lampiran :-
Perihal : IZIN RESEARCH

Kepada Yth,
KEPALA SMA KESUMA BHAKTI
di-
Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Sehubungan dengan Surat Tugas Nomor: B-5712/In.28/D.1/TL.01/12/2023, tanggal 12 Desember 2023 atas nama saudara:

Nama : YUNITA DWI PERTIWI
NPM : 1901010077
Semester : 9 (Sembilan)
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Maka dengan ini kami sampaikan kepada KEPALA SMA KESUMA BHAKTI bahwa Mahasiswa tersebut di atas akan mengadakan research/survey di SMA KESUMA BHAKTI, dalam rangka menyelesaikan Tugas Akhir/Skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul "UPAYA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENCEGAH PAHAM RADIKALISME PESERTA DIDIK SMA KESUMA BHAKTI BEKRI LAMPUNG TENGAH".

Kami mengharapkan fasilitas dan bantuan Saudara untuk terselenggaranya tugas tersebut, atas fasilitas dan bantuannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Metro, 12 Desember 2023

Wakil Dekan Akademik dan Kelembagaan,



Dra. Isti Fatonah MA

NIP 19670531 199303 2 003



YAYASAN PENDIDIKAN KESUMA BHAKTI BEKRI
SEKOLAH MENENGAH ATAS (SMA) KESUMA BHAKTI BEKRI
Alamat : Jl. Kario Amin No. 2 Kesumadadi Kec. Bekri Kabupaten Lampung Tengah
Kode Pos 34162

Nomor : 420/188/SMA/YPKB/C.15/D.1/2023
Lampiran : - - -
Perihal : Pemberian Izin Research

Kepada Yth : Wakil Dekan Akademik dan kelembagaan
Di -
IAIN Metro

Assalamu'alaikum, Wr. Wb.

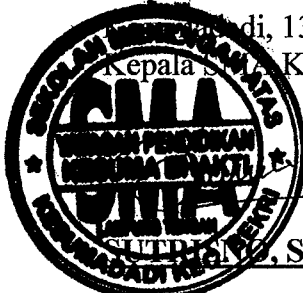
Berkenaan dengan surat permohonan Izin Izin Research No.B-5711/In.28
/D.1/TL.01/12/2023 Tanggal 12 Desember 2023 atas nama mahasiswa

Nama : YUNITA DWI PERTIWI
NPM : 1901010077
Semester : 9 (Sembilan)
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul : UAPAYA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM
MENCEGAH PAHAM RADIKALISME PESERTA DIDIK
SMA KESUMA BHAKTI BEKRI LAMPUNG TENGAH

Maka dengan ini kami memberi izin kepada mahasiswi tersebut untuk melakukan
Research di SMA Kesuma Bhakti Bekri mulai dari tanggal 08 Januari 2023 sampai
tanggal 08 Februari 2023 dengan bimbingan guru bidang studi Pendidikan Agama Islam
SMA Kesuma Bhakti Bekri Kabupaten Lampung Tengah.

Demikian surat pemberian izin Research ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat
digunakan sebagaimana mestinya dan atas kerjasamanya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

di, 13 Desember 2023
Kepala SMA Kesuma Bhakti Bekri

SUTRIYO, S.Kom, M.MPd



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
UNIT PERPUSTAKAAN**

NPP: 1807062F0000001

Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telp (0725) 41507; Faks (0725) 47296; Website: digilib.metrouniv.ac.id; pustaka.iain@metrouniv.ac.id

**SURAT KETERANGAN BEBAS PUSTAKA
Nomor : P-45/In.28/S/U.1/OT.01/01/2024**

Yang bertandatangan di bawah ini, Kepala Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung menerangkan bahwa :

Nama : YUNITA DWI PERTIWI
NPM : 1901010077
Fakultas / Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan / Pendidikan Agama Islam

Adalah anggota Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung Tahun Akademik 2023/2024 dengan nomor anggota 1901010077

Menurut data yang ada pada kami, nama tersebut di atas dinyatakan bebas administrasi Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat, agar dapat dipergunakan seperlunya.

Metro, 29 Januari 2024

Kepala Perpustakaan



Dr. As'ad, S. Ag., S. Hum., M.H., C.Me.
NIP.19750505 200112 1 002



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

*Jl. Ki Hajar Dewantara Kampus 15A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Website: ftik.metrouniv.ac.id/pendidikan-agama-islam; Telp. (0725) 41507*

SURAT BEBAS PUSTAKA
No:B-046/In.28.1/J/PP.00.9/XI/2023

Yang bertandatangan di bawah ini, Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Metro. Menerangkan bahwa

Nama : Yunita Dwi Pertiwi

NPM : 1901010077

Bahwa nama tersebut diatas, dinyatakan telah bebas Pustaka Program Studi PAI, dan tidak ada pinjaman buku di perpustakaan Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Metro.

Demikian surat keterangan ini dibuat, agar dapat dipergunakan seperlunya.

Metro 27 November 2023
Ketua Program Studi PAI



Muhammad Ali, M.Pd.I
NIP. 19780314 200710 1 0003

**UPAYA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENCEGAH
FAHAM RADIKALISME PESERTA DIDIK SMA KESUMA BHAKTI
LAMPUNG TENGAH**

OUTLINE

HALAMAN SAMPUL

HALAMAN JUDUL

HALAMAN PERSETUJUAN

HALAMAN PENGESAHAN

ABSTRAK

HALAMAN ORISINALITAS PENELITIAN

HALAMAN MOTO

HALAMAN PERSEMBAHAN

HALAMAN KATA PENGANTAR

DAFTAR ISI

DAFTAR TABEL

DAFTAR GAMBAR

DAFTAR LAMPIRAN

BAB 1 PENDAHULUAN

- A. Latar Belakang Masalah
- B. Pertanyaan Penelitian
- C. Tujuan dan Manfaat Penelitian
- D. Penelitian Relevan

BAB II LANDASAN TEORI

- A. Upaya Guru Pendidikan Agama Islam
 - 1. Pengertian Upaya Guru
 - 2. Upaya Guru Pendidikan Agama Islam
 - 3. Pentingnya Upaya Guru PAI dalam Pembelajaran
- B. Faham Radikalisme
 - 1. Pengertian Faham Radikalisme
 - 2. Ciri-Ciri Faham Radikalisme
 - 3. Upaya Mencegah Penyebaran Faham Radikalisme di Sekolah

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

- A. Jenis dan Sifat Penelitian
- B. Sumber Data
- C. Teknik Pengumpulan Data
- D. Teknik Penjaminan Keabsahan Data
- E. Teknik Analisis Data

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

- A. Hasil Penelitian
 - 1. Deskripsi Lokasi Penelitian
 - a. Sejarah Berdirinya SMA Kesuma Bhakti
 - b. Profil SMA Kesuma Bhakti
 - c. Visi Misi dan Tujuan SMA Kesuma Bhakti
 - d. Keadaan Guru dan Karyawan SMA Kesuma Bhakti
 - e. Keadaan Siswa SMA Kesuma Bhakti
 - f. Keadaan Sarana dan Prasarana SMA Kesuma Bhakti
 - g. Struktur Organisasi SMA Kesuma Bhakti
- B. Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mencegah Faham Radikalisme Peserta Didik Kelas XI Kesuma Bhakti

BAB V PENUTUP

- A. Simpulan
- B. Saran

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Mengetahui

Dosen Pembimbing Skripsi



Basri, M. Ag

NIP. 196708132006041001

Metro, 09 Juni 2023

Penulis



Yunita Dwi Pertiwi

NPM. 1901010077

PEDOMAN WAWANCARA

UPAYA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENCEGAH RADIKALISME PESERTA DIDIK SMA KESUMA BHAKTI BEKRI LAMPUNG TANGAH

A. PETUNJUK PELAKSANAAN

1. Pendahuluan, memperkenalkan diri, menjelaskan tujuan dan meminta izin.
2. Peneliti mencatat dan mendeskripsikan hasil wawancara selama peneliti berlangsung.
3. Waktu pelaksanaan dapat berubah mengikuti perkembangan situasi dan kondisi.

B. IDENTITAS

Informan : Guru PAI (Rina Dwi Purwanti, S.Ag)

A. PERTANYAAN

Indikator	No	Pertanyaan	Hasil Wawancara
Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mencegah Radikalisme Peserta Didik	1	Apakah ibu sudah berupaya mencegah radikalisme yang kemungkinan terjadi di sekolah melalui diskusi antar guru ataupun rapat sekolah?	
	2	Apakah ibu telah melakukan refleksi diri dalam hal mencegah adanya miskonsepsi dan stereotyping dan aliran politik yang kemungkinan terjadi di sekolah yang memicu adanya radikalisme?	
	3	Apa upaya yang ibu lakukan untuk membangun kesadaran peserta didik akan pentingnya pendidikan agama Islam dan memberikan penjelasan Islam yang memadai?	

	4	Adakah kegiatan kampanye gerakan anti radikalisme melalui kegiatan upacara bendera, diskusi sekolah, kegiatan ekstrakurikuler ataupun OSIS membuat pamflet yang berisi bahannya akan terpapar radikalisme?	
	5	Apa upaya yang ibu lakukan dalam meningkatkan nilai-nilai toleransi ke peserta didik agar terhindar dari perselisihan yang memicu radikalisme?	
	6	Adakah pembentukan tim khusus satgas anti radikalisme di sekolah?	
	7	Apabila terjadi kasus ada yang terpapar akan radikalisme bagaimana penanganan yang akan dilakukan?	

ALAT PENGUMPUL DATA

PEDOMAN WAWANCARA

UPAYA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENCEGAH

RADIKALISME PESERTA DIDIK SMA KESUMA BHAKTI BEKRI

LAMPUNG TANGAH

A. PETUNJUK PELAKSANAAN

1. Pendahuluan, memperkenalkan diri, menjelaskan tujuan dan meminta izin.
2. Peneliti mencatat dan mendeskripsikan hasil wawancara selama peneliti berlangsung.
3. Waktu pelaksanaan dapat berubah mengikuti perkembangan situasi dan kondisi.

B. IDENTITAS

Informan : Kepala Sekolah (Sustrino,S.Kom,M.MPd)

A. PERTANYAAN

Indikator	No	Pertanyaan	Hasil Wawancara
Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mencegah Radikalisme Peserta Didik	1	Apakah bapak sudah berupaya mencegah radikalisme yang kemungkinan terjadi di sekolah melalui diskusi antar guru ataupun rapat sekolah?	
	2	Apakah bapak telah melakukan refleksi diri dalam hal mencegah adanya miskonsepsi dan stereotyping dan aliran politik yang kemungkinan terjadi di sekolah yang memicu adanya radikalisme?	
	3	Apa upaya yang bapak lakukan dalam meningkatkan nilai-nilai toleransi ke peserta didik agar terhindar dari perselisihan yang memicu radikalisme?	

	4	Apa upaya yang bapak lakukan dalam meningkatkan nilai-nilai toleransi ke peserta didik agar terhindar dari perselisihan yang memicu radikalisme?	
	5	Adakah pembentukan tim khusus satgas anti radikalisme di sekolah?	
	6	Apabila terjadi kasus ada yang terpapar akan radikalisme bagaimana penanganan yang akan dilakukan?	

ALAT PENGUMPUL DATA

PEDOMAN WAWANCARA

UPAYA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENCEGAH

RADIKALISME PESERTA DIDIK SMA KESUMA BHAKTI BEKRI

LAMPUNG TANGAH

C. PETUNJUK PELAKSANAAN

4. Pendahuluan, memperkenalkan diri, menjelaskan tujuan dan meminta izin.
5. Peneliti mencatat dan mendeskripsikan hasil wawancara selama peneliti berlangsung.
6. Waktu pelaksanaan dapat berubah mengikuti perkembangan situasi dan kondisi.

D. IDENTITAS

Informan : Pesrta didik (Meisya Melka Belva)

PERTANYAAN

Indikator	No	Pertanyaan	Hasil Wawancara
Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mencegah Radikalisme Peserta Didik	1	Apa yang Anda ketahui tentang radikalisme dan bagaimana cara membentengi diri Anda dari tersebut?	Emm.ya kak, saya tidak asing dengan kata itu. Radikalisme agama itu setahu saya merupakan konflik berupa kekerasan

	2	Bagaimana pendapat Anda terhadap aksi kekerasan yang mengatasnamakan agama (bom bunuh diri)?	Tidak setuju karena bisa meluka orang-orang yang tidak bersalah, dan membuat agama islam terkesan buruk bagi pemeluk agama lain.
	3	Bagaimana pendapat Anda tentang golongan Islam yang berbeda dengan Anda?	Tidak masalah karena keluarga saya NU dan saya bersekolah di SMA Muhammadiyah
	4	Upaya apa saja yang dilakukan guruPAI dalam menangkal radikalisme di sekolah?	Memberikan pemahaman untuk menjadi muslim yang baik dan Agama Islam adalah Agama <i>Rahmatan lil alamiin</i> di kelas memonitor kegiatan kami di sekolah kemudian memberikan contoh yang baik.

ALAT PENGUMPUL DATA

PEDOMAN WAWANCARA

UPAYA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENCEGAH

RADIKALISME PESERTA DIDIK SMA KESUMA BHAKTI BEKRI

LAMPUNG TANGAH

E. PETUNJUK PELAKSANAAN

7. Pendahuluan, memperkenalkan diri, menjelaskan tujuan dan meminta izin.
8. Peneliti mencatat dan mendeskripsikan hasil wawancara selama peneliti berlangsung.
9. Waktu pelaksanaan dapat berubah mengikuti perkembangan situasi dan kondisi.

F. IDENTITAS

Informan : Pesrta didik (Aldiansyah)

PERTANYAAN

Indikator	No	Pertanyaan	Hasil Wawancara
Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mencegah Radikalisme Peserta Didik	1	Apa yang Anda ketahui tentang radikalisme dan bagaimana cara membentengi diri Anda dari tersebut?	radikal itu aliran yang keras yang memaksakan sesuatu dengan kekerasan
	2	Bagaimana pendapat Anda terhadap aksi kekerasan yang mengatasnamakan agama (bom bunuh diri)?	sangat tidak setuju karena tidak baik dan dapat melukai orang-orang yang tidak bersalah

	3	Bagaimana pendapat Anda tentang golongan Islam yang berbeda dengan Anda?	tidak masalah karena banyak dilingkungan saya yang berbeda aliran tidak apa-apa
	4	Upaya apa saja yang dilakukan guruPAI dalam menangkal radikalisme di sekolah?	mengadakan kajian di sekolah atauacara keagamaan kemudian menjelaskan islam yang baik, dan menjunjung tinggi toleransi

KODING

A. Pedoman Wawancara Guru

1. Pada tanggal saya telah menemui Bapak/Ibu
untuk mengajukan pertanyaan dalam:

W/OT.1FI.1

Keterangan koding

	wawancara
OT .1	Guru sebagai informan ke-1
FI.1	Fokus pertanyaan peneliti ke-1

2. Pada tanggal saya telah menemui Bapak/Ibu
untuk mengajukan pertanyaan dalam:

W/OT.1FI.2

Keterangan koding

	wawancara
OT .1	Guru sebagai informan ke-1
FI.2	fokus pertanyaan peneliti ke-2

3. Pada tanggal saya telah menemui Bapak/Ibu
untuk mengajukan pertanyaan dalam:

W/OT.1FI.3

Keterangan koding

	wawancara
OT .1	Guru sebagai informan ke-1
FI.3	fokus pertanyaan peneliti ke-3

4. Pada tanggal saya telah menemui Bapak/Ibu
untuk mengajukan pertanyaan dalam:

W/OT.1FI.4

Keterangan koding

	wawancara
OT.1	guru sebagai informan ke-1
FI.4	fokus pertanyaan peneliti ke-4

5. Pada tanggal saya telah menemui Bapak/Ibu
untuk mengajukan pertanyaan dalam:

W/OT.1FI.5

Keterangan koding

	wawancara
OT.1	guru sebagai informan ke-1
FI.5	fokus pertanyaan peneliti ke-5

6. Pada tanggal saya telah menemui Bapak/Ibu
untuk mengajukan pertanyaan dalam:

W/O.1FI.6

Keterangan koding

	wawancara
OT.1	guru sebagai informan ke-1
FI.6	fokus pertanyaan peneliti ke-6

7. Pada tanggal saya telah menemui Bapak/Ibu
untuk mengajukan pertanyaan dalam:

W/OT.1FI2.7

Keterangan koding

	wawancara
OT.1	guru sebagai informan ke-1
FI.7	fokus pertanyaan peneliti ke-7

B. Pedoman Wawancara Kepada Kepala Sekolah

1. Pada tanggal saya telah menemui Bapak/Ibu
untuk mengajukan pertanyaan dalam:

W/TK.1FI.1

Keterangan koding

	WAwancara
TK.1	KEpala sekolah sebagai informan ke-1
FI	Fokus pertanyaan peneliti ke-1

2. Pada tanggal saya telah menemui Bapak/Ibu
untuk mengajukan pertanyaan dalam:

W/TK.1FI.2

Keterangan koding

	WAwancara
TK.1	KEpalasekolahsebagai informan ke-1
FI 2	fokus pertanyaan enelitia ke-2

3. Pada tanggal saya telah menemui Bapak/Ibu.....
untuk mengajukan pertanyaan dalam:

W/TK.1FI.3

Keterangan koding

	wawancara
TK.1	kepalasekolah sebagai informan ke-1
FI 3	fokus pertanyaan peneliti ke-3

4. Pada tanggal saya telah menemui Bapak/Ibu
untuk mengajukan pertanyaan dalam:

W/TK.1FI.4

Keterangan koding

	wawancara
TK.1	kepelasekolah sebagai informan ke-1
FI 4	fokus pertanyaan peneliti ke-4

5. Pada tanggal saya telah menemui Bapak/Ibu
untuk mengajukan pertanyaan dalam:

W/TK.1FI.4

Keterangan koding

	wawancara
TK.1	kepelasekolah sebagai informan ke-1
FI.5	fokus pertanyaan peneliti ke-5

PEDOMAN OBSERVASI

Hari/Tanggal : Senin, 15 Januari 2024

Lokasi : SMA Kesuma Bhakti

NO	Hal Yang Diamati	Keterangan
1	adakah pembahasan pencegahan radikalisme dalam diskusi antar guru ataupun rapat sekolah	Ada saat observasi Pembahasan pencegahan radikalisme di rapat sekolah belum ada hanya diskusi guru antar guru.
2	Mengamati bagaimana guru dan kepala sekolah mencegah adanya intoleransi dan menjaga kerukunan yang kemungkinan terjadi yang memicu adanya tindakan radikalisme	Ada saat observasi kepala sekolah telah membuat peraturan sekolah salah satunya untuk menciptakan kedisiplinan, menghilangkan rasa kecemburuan sosial dan menjaga kenyamanan Seedangkan guru dengan tidak membeda-bedakan peserta didik, setiap peserta didik memiliki hak yang sama
3	Mengamati bagaimana guru PAI membangun kesadaran peserta didik akan pentingnya pendidikan agama Islam	Dalam observasi guru PAI dalam membangun kesadaran peserta didik guru PAI membangun suasana belajar yang menyenangkan dan memberikan maksud akan pentingnya mempunyai agama yang kuat di zaman sekarang
4	adakah kegiatan kampanye gerakan anti radikalisme melalui kegiatan upacara bendera, diskusi sekolah, kegiatan ekstrakurikuler ataupun OSIS membuat pamflet yang berisi bahannya akan terpapar radikalisme	Saat observasi kegiatan kampanye radikalisme di SMA Kesuma Bhakti belum ada, hanya dalam kegiatan belajar mengajar
5	Mengamati adakah tim khusus untuk berkampanye pencegahan anti radikalisme	Saat observasi di SMA Kesuma Bhakti, belum ada pembentukan tim khusus untuk pencegahan radikalisme

HASIL WAWANCARA GURU PAI

A. PERTANYAAN

Indikator	No	Pertanyaan	Hasil Wawancara
Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mencegah Radikalisme Peserta Didik	1	Apakah ibu sudah berupaya mencegah radikalisme yang kemungkinan terjadi di sekolah melalui diskusi antar guru ataupun rapat sekolah?	Sudah, tetapi hanya diskusi antar guru bagaimana memberikan edukasi kepada peserta didik yang tepat dengan sesama guru PAI karena masalah tentang paham radikalisme tidak bisa di buat remeh dari masalah ini upaya dalam dunia pendidikan harus berperan aktif untuk pencegahan dari berbagai segi penanganan yaitu menyediakan materi yang menunjang ke pencegahan maupun bisa dilihat bahwa paham radikalisme ini merambah ke pendidikan lewat dari buku-buku sehingga dalam dunia pendidikan harus bisa memperhatikan dalam memberikan sumber belajar
	2	Apakah ibu telah melakukan refleksi diri dalam hal mencegah adanya miskonsepsi dan stereotyping dan aliran politik yang kemungkinan terjadi di sekolah yang memicu adanya radikalisme?	dalam mencegah adanya kejadian miskonsepsi dan stereotyping itu harus melakukan refleksi diri saya pribadi dalam menemukan adanya perbedaan konsep atau pun beda pikiran selalu melakukan refleksi diri dahulu sebelum mengambil tindakan ataupun berbicara

	3	<p>Apa upaya yang ibu lakukan untuk membangun kesadaran peserta didik akan pentingnya pendidikan agama Islam dan memberikan penjelasan Islam yang memadai?</p>	<p>Upaya untuk membangun kesadaran peserta didik pentingnya pendidikan agama Islam dengan selalu mengingatkan siswa, memberi motivasi, peduli materi dengan lingkungan sekitar, memberi pembiasaan yang baik serta memberikan teladan yang baik dan upaya yang untuk memberikan ajaran Islam yang memadai dengan memberikan beberapa sumber tambahan dari buku, internet, jurnal yang sesuai dengan ajaran Islam dan terjamin keabsahannya agar meningkatkan wawasan lebih luas dan upaya lainnya saya selalu memberikan ajaran agama Islam yang sesuai dengan ajaran yang dibawa nabi Muhammad SAW dan Memberikan edukasi penjelasan arti jihad yang benar yang sesuai dengan Al-Quran dan Al-Hadis.</p>
	4	<p>Adakah kegiatan kampanye gerakan anti radikalisme melalui kegiatan upacara bendera, diskusi sekolah, kegiatan ekstrakurikuler ataupun OSIS membuat pamflet yang berisi bahannya akan terpapar radikalisme?</p>	<p>Kampanye anti radikalisme dalam kegiatan upacara, ekstrakurikuler ataupun pembuatan pamflet belum ada hanya sekedar dalam diskusi dalam pembelajaran dalam kelas saja.</p>

	5	<p>Apa upaya yang ibu lakukan dalam meningkatkan nilai-nilai toleransi ke peserta didik agar terhindar dari perselisihan yang memicu radikalisme?</p>	<p>Salah satu ajaran yang menanamkan toleransi seperti mengadakan voting saat pemilihan ketua kelas, dimana peserta didik memiliki perbedaan dalam memilih sesuai dengan pendapat masing-masing siswa-siswi dan akan disepakati semua peserta didik. pemenang yaitu yang mendapat voting terbanyak selanjutnya seperti membentuk kelompok untuk mendiskusikan suatu masalah dimana suatu kelompok harus berdiskusi dimana dalam kelompok dituntut saling menghargai pendapat satu sama lain. Cara pendukung saya sebagai pendidik memberikan edukasi dan contoh kepada peserta didik.</p>
	6	<p>Adakah pembentukan tim khusus satgas anti radikalisme di sekolah?</p>	<p>Untuk pembentukan tim khusus untuk bertugas berkampanye radikalisme belum hanya sebatas pelajaran dalam kelas dan biasanya ada dari pihak kepolisian datang dalam rangka kegiatan seminar akan bahaya akan terpapar radikalisme</p>
	7	<p>Apabila terjadi kasus ada yang terpapar akan radikalisme bagaimana penanganan yang akan dilakukan?</p>	<p>Memberikan bimbingan yang bersangkutan dan mengarahkan ke jalan agama yang benar agar pikiran yang telah terdokrin lepas dari pikiran</p>

HASIL WAWANCARA KEPALA SEKOLAH

Indikator	No	Pertanyaan	Hasil Wawancara
Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mencegah Radikalisme Peserta Didik	1	Apakah bapak sudah berupaya mencegah radikalisme yang kemungkinan terjadi di sekolah melalui diskusi antar guru ataupun rapat sekolah?	Dengan permasalahan ini dalam dunia pendidikan harus dilakukan karena dalam memecahkan sebuah problem salah satunya dengan diskusi antar pendidik, dalam diskusi rapat sekolah memuat akan menangani perilaku anak didik yang memicu bibit-bibit radikalime seperti mencari solusi agar anak didik tidak melakukan kenakalannya lagi. Sebagai orang yang berperan di dunia pendidikan harus membentengi diri dan juga para peserta didik agar tidak terhindar dari terpapar akan radikalisme
	2	Apakah bapak telah melakukan refleksi diri dalam hal mencegah adanya miskonsepsi dan stereotyping dan aliran politik yang kemungkinan terjadi di sekolah yang memicu adanya radikalisme?	dalam pencegahan problem miskonsepsi dan stereotyping dalam lingkungan sekolah selalu saya lakukan refleksi diri dengan berdiskusi bersama guru guru agar menemukan jalan yang sesuai

	3	<p>Apa upaya yang bapak lakukan dalam meningkatkan nilai-nilai toleransi ke peserta didik agar terhindar dari perselisihan yang memicu radikalisme?</p>	<p>menanamkan nilai-nilai toleransi bisa dikatakan tidak mudah, dari sini bisa diterapkan dari adanya kegiatan yang melatih adanya suatu perbedaan yang harus disepakati dengan melalui adanya diskusi ataupun voting, yaitu seperti kegiatan saat pemilihan ketua OSIS, adanya kerja bakti tidak membedakan itu status sosial semuanya harus kerja sama dalam menyelesaikan pekerjaan dan larangan adanya bullying.</p>
	4	<p>Apa upaya yang bapak lakukan dalam meningkatkan nilai-nilai toleransi ke peserta didik agar terhindar dari perselisihan yang memicu radikalisme?</p>	<p>Menanamkan nilai-nilai toleransi bisa dikatakan tidak mudah, dari sini bisa diterapkan dari adanya kegiatan yang melatih adanya suatu perbedaan yang harus disepakati dengan melalui adanya diskusi ataupun voting, yaitu seperti kegiatan saat pemilihan ketua OSIS, adanya kerja bakti tidak membedakan itu status sosial semuanya harus kerja sama dalam menyelesaikan pekerjaan dan larangan adanya bullying.</p>
	5	<p>Adakah pembentukan tim khusus satgas anti radikalisme di sekolah?</p>	<p>sekolah sini belum ada tim khusus untuk kampanye radikalisme tetapi pernah ada dari kepolisian yang datang ke sekolah menggelar kegiatan seminar akan bahaya radikalisme</p>

	6	Apabila terjadi kasus ada yang terpapar akan radikalisme bagaimana penanganan yang akan dilakukan?	Memberikan bimbingan dengan medokrin kembali pikirannya.dan mengevaluasi serta menemukan bagaimana peserta didik terpapar akan radikalsme.
--	---	----------------------------------------------------------------------------------------------------	--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO

Nama : Yunita Dwi Pertiwi
NPM : 1901010077

Program Studi : PAI
Semester : VIII

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
	Jum'at 26/23 15	c	- Pembahasan outline Seuai sm skt cetak?	
	Jum'at 4/8	v	- Ace outline - Catatan BAB I-III - Jadikan Pedoman sebagai Acuan dan Pembahasan Skripsi	

Mengetahui,
Ketua Program Studi PAI

Muhammad Ali, M.Pd.

NIP. 19780314 200710 1 003



Dosen Pembimbing

Basri, M. Ag

NIP. 19670813 200604 1 001



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO

Nama : Yunita Dwi Pertiwi
NPM : 1901010077

Program Studi : PAI
Semester : VIII

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
	Senin 7/23 /8	✓	<ul style="list-style-type: none">- CBM hrs logis & rasional- Pembias skripsi hrs mnyraa pd pedoman- Teori upaya Cmm belum ada- Pentingnya penelitian- Teori paham radikalisme jug - belu & da, yg hrs cari: kegunaan/pekerjaan- Teknik pengumpulan data- Teknik analisis data- Daftar pustaka- dll	

Mengetahui,
Ketua Program Studi PAI


Muhammad Ali, M.Pd.I
NIP. 19780314 200710 1 003

Dosen Pembimbing


Basri, M.Ag
NIP. 19670813 200604 1 001



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO

Nama : Yunita Dwi Pertiwi
NPM : 1901010077


Program Studi : PAI
Semester : VIII

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
	Senin 14/23 /8	✓	belun di potabili situ Suras dan kelas? sebelumnya.	
	Peta 23/23 /8	✓	- LOM - Teknik pengutipan ayat - Footnote - belun ada teori/pengantar Hj upaya Guru. - Koreksi/edisi kembali Setiap judul/sub judul karena hrs di sesuaikan di judul/sub judul ter - Tambahkan teori lain/pengantar lain Hj ciri paham Radikalisme - Format Bab II di sesuaikan y pedoman - Teknik Penjamin Keabsahan data - dll, lihat kelas	

Mengetahui,
Ketua Program Studi PAI


Muhammad Ali, M.Pd.I
NIP. 19700314 200710 1 003

Dosen Pembimbing


Basri, M.Ag
NIP. 19670813 200604 1 001

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO

Nama : Yunita Dwi Pertiwi
NPM : 1901010077

Program Studi : PAI
Semester : VIII

No	Hari/Tanggal	Pembimbing	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
	Jum'at 29/23 /9	✓	- Saran ds catatn Bab 28/8 belum semua di perbaiki - Periksa Draf (x) pustaka - dll.	
	Senin 9/23 /10	✓	- Baca dan dng lingkun belakang, benarkan tulisn, Pengefals all	
	Jum'at 20/23 /10	✓	- Ace Bab I-III ds catatn 1. Benarkan tulisn ds cara di baca terhdh dshuku 2. Periksa dan perbaiki tulisn Skripsi ini 2 spasi 3. Benarkan sekian catatn - Conjointless APD file semua catatn di atas sudah di perbaiki	

Mengetahui,
Ketua Program Studi PAI

Muhammad Ali, M.Pd.I.
NIP. 19780314 200710 1 003

Dosen Pembimbing

Basri, M.Ag
NIP. 19670813 200604 1 001




Ace lanjut



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
 FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
 FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
 IAIN METRO

Nama : Yunita Dwi Pertiwi
 NPM : 1901010077

Program Studi : PAI
 Semester : VIII

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
	Senin 27/23 /11	✓	- AAD di selanjutnya di teori yg akan dipelajari secara dulu penelitian - Ulat Teori h. 21	
	Jum'at 8/23 /12	Basri	- Buat ada AAD → Kisi ² Wawancara dan observasi yg di lakukan teori tes - Basri Basri Wawancara dan ada ada : 1. Wawancara cukup dg guru saja 2. Pedoman wawancara maka atle Guru - Pedoman observasi di berikan dg Teori upaya Guru - - - - All ulat ada ada ada	

Mengetahui,
 Ketua Program Studi PAI

Muhammad Ali, M.Pd.I
 NIP. 19780314 200710 1 0034

Dosen Pembimbing

Basri, M.Ag
 NIP. 19670813 200604 1 001



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iaim@metrouniv.ac.id


KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO

Nama : Yunita Dwi Pertiwi
NPM : 1901010077


Program Studi : PAI
Semester : VIII

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
	Jum'at 15/23 /12	✓	- APD belum sepenuhnya mufaka pk teori - Tes yg dijadikan oleh membuat APD (wawancara- observasi) yg ada di h. 21 - Perbaiki dan tentukan yg catat di atas	
	Jum'at 12/24 /1	✓	- Ase APD - Dapatkan penelitian	

Mengetahui,
Ketua Program Studi PAI


Muhammad Ali, M.Pd.I
NIP. 19780314 200710 1 003

Dosen Pembimbing


Basri, M.Ag
NIP. 19670813 200604 1 001



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO

Nama : Yunita Dwi Pertiwi
NPM : 1901010077

Program Studi : PAI
Semester : VIII

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
	Kamis 25/04 11	✓	- Ace Bab IV - V of Cataly : Perbankan dan Manajemen of Cataly = /saran - After Managery of bila Cataly kelas 8 Perbankan	

Mengetahui,
Ketua Program Studi PAI

Muhammad Ali, M.Pd.I.

NIP. 19780314 200710 1 003

Dosen Pembimbing

Basri, M.Ag

NIP. 19670813 200604 1 001



(Wawancara dengan ibu Rina selaku guru PAI di SMA Kesuma Bhak)



(Wawancara dengan Bapak Sutrisno selaku Kepala Sekolah di SMA Kesuma Bhakti)



Wawancara dengan salah satu peserta didik SMA Kesuma Bhakti dengan Adik Meisya Melka Belva



Wawancara dengan salah satu peserta didik SMA Kesuma Bhakti dengan Adik Aldiansyah

Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mencegah Paham Radikalisme Peserta Didik SMA Kesuma Bhakti Bekri Lampung Tengah

ORIGINALITY REPORT

8%	%	%	8%
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	Submitted to IAIN Metro Lampung Student Paper	5%
2	Submitted to UIN Sunan Gunung Djati Bandung Student Paper	1%
3	Submitted to Universitas Muhammadiyah Makassar Student Paper	<1%
4	Submitted to UIN Raden Intan Lampung Student Paper	<1%
5	Submitted to Universitas Negeri Jakarta Student Paper	<1%
6	Submitted to University of North Carolina, Greensboro Student Paper	<1%
7	Submitted to IAIN Samarinda Student Paper	<1%

8

Submitted to Universitas 17 Agustus 1945
Surabaya

Student Paper

<1 %

9

Submitted to Institut Agama Islam Negeri
Curup

Student Paper

<1 %

10

Submitted to Lampasas High School

Student Paper

<1 %

11

Submitted to Universitas Nasional

Student Paper

<1 %

12

Submitted to Universitas Dian Nuswantoro

Student Paper

<1 %

13

Submitted to Universitas Islam Malang

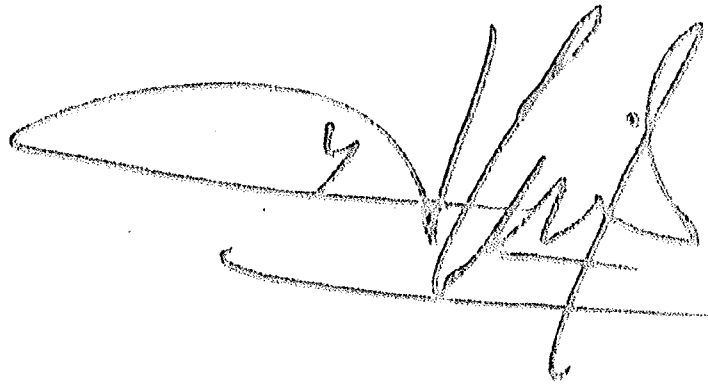
Student Paper

<1 %

Exclude quotes Off

Exclude matches Off

Exclude bibliography Off

A handwritten signature in black ink, consisting of several stylized, overlapping loops and lines.

Sudah di Validasi

Oleh

Dr. - Lujun Yunita, M. Pd. 1

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Peneulis bernama lengkap Yunita Dwi Pertiwi lahir pada tanggal 23 Juni 2000, di Astra Kesetra Tulang Bawang Anak dari bapak Supadi dan ibu Samirah yang merupakan anak ke dua dari empat bersaudara. Pendidikan yang pernah ditempuh oleh penulis adalah di TK 02 Yapindo pada tahun 2006-2007, SD N 2 Suka Agung pada tahun 2007-2013, MTS Darul AMAL pada tahun 2013-2016, MA DARUL AMAL pada tahun 2016-2019. Saat ini penulis terdaftar sebagai mahasiswa di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) dengan Prodi Pendidikan Agama Islam (PAI) di IAIN Metro sampai sekarang.